

**UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN
PROGRAM P5 UNTUK PENGUATAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI**

SKRIPSI



Oleh :

RESA SISWARNI

NIM. 2110201109

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI T. A 2025 M / 1446 H**

**UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN
PROGRAM P5 UNTUK PENGUATAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RESA SISWARNI

NIM. 2110201109

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**


**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI T. A 2025 M / 1446 H**

Drs. H. Darsi, M.Pd.
Fardinal, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	98
TANGGAL :	29 04 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

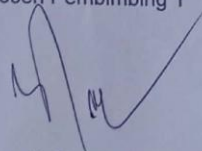
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **RESA SISWARNI, NIM 2110201109** yang berjudul **UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM P5 UNTUK Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MAN 3 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

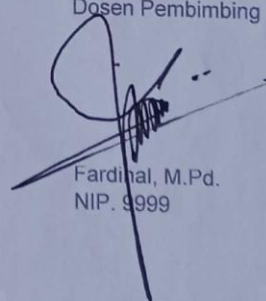
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Drs. H. Darsi, M.Pd.
NIP. 196602092000031005

Dosen Pembimbing 2



Fardinal, M.Pd.
NIP. 9999



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gadang Kec. Pesisir Bukit Sungai Panuh
Telp. 074821065 Faks. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Web. www.iainkerinci.ac.id Email. info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh RESA SISWARNI dengan NIM 2110201109 yang berjudul "UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM P5 UNTUK Penguatan KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 07 Mei 2025.

Dewan Penguji

Dr. Pimin, S. Ag, M.PdI
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang

Dr. Usman, M. Ag
NIP. 197011101998031005

Penguji I

Ade Candra Elastia, M.Pd
NIP. 199111182022031001

Penguji II

Drs. H. Darsi, M.PdI.
NIP. 196602092000031005

Pembimbing I

Eardinal, M.Pd.
NIP. 9999

Pembimbing II

Mengesahkan

Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan

Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RESA SISWARNI
NIM : 2110201109
Tempat Tanggal Lahir : Talang Kemulun, 14 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Program P5 Untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Man 3 Kerinci” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kerinci, 23 APRIL 2025

Penulis



RESA SISWARNI

NIM. 2110201109

ABSTRAK

Siswarni Resa, 2025, Upaya Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Program P5 Untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Man 3 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. H Darsi, M.Pdi (II) Fardinal, M.Pd

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Program P5, Karakter Peduli Lingkungan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan kurikulum merdeka yang masih baru dan baru diterapkan, di mana dengan adanya kurikulum baru ini juga menghadirkan program program baru di sekolah yaitu adanya program P5 dan PPRA. Adapun yang menjadi rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk kebijakan kepala madrasah dalam menjalankan program P5 di Man 3 kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa (2) Apa saja sikap kepedulian yang harus yang dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepada madrasah dalam program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di Man 3 kerinci?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik Snowball sampling dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, kemudian analisis data. Adapun lokasi penelitian yaitu di MAN 3 Kerinci.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Bentuk kebijakan dan implementasi kepala madrasah dalam menjalankan program P5 pada siswa pada MAN 3 Kerinci yaitu berupa kebijakan tentang membuat suatu kerajinan sederhana dari bahan yang ada di sekitaran madrasah contohnya seperti tempat pincil dari botol bekas, dengan memanfaatkan botol bekas tersebut bisa dapat mengurangi sampah plastik, sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih. (2) Apa saja sikap kepedulian yang harus yang dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci Siswa MAN 3 Kerinci perlu dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dengan tindakan nyata, bukan hanya lewat kata-kata. Sikap kepedulian itu bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, rajin membersihkan kelas, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, serta menjaga tanaman dan fasilitas yang ada.(3) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi kepada madrasah dalam program P5 adalah segi pembiayaan dana dikarenakan dana madrasah terkhusus untuk program P5 saat ini belum ada dan sering ada kegiatan lain pada jam pembelajaran P5. Dan adapun Faktor pendukung yaitu siswa di bebaskan untuk berkreasi sesuai dengan idenya masing masing dan boleh memanfaatkan alat alat yang ada disekitaran madrasah.

ABSTRACT

Siswarni Resa, 2025, Madrasah Principal Policy Efforts in Implementing the P5 Program for Strengthening Environmentally Caring Character of Man 3 Kerinci Students. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. H Darsi, M.Pdi (II) Fardinal, M.Pd

Keywords: Head of Madrasah, P5 Program, Environmentally Caring Character

This research is motivated by the existence of a new and newly implemented independent curriculum, where the existence of this new curriculum also presents new programs in schools, namely the P5 and PPRA programs. The formulation of the problem and objectives in this study are (1) What is the form of the madrasah head's policy in implementing the P5 program at Man 3 Kerinci to strengthen the character of caring for the environment in students (2) What are the caring attitudes that must be carried out to strengthen the character of caring for the environment in students of MAN 3 Kerinci (3) What are the supporting and inhibiting factors faced by madrasahs in the P5 program to strengthen the character of caring for the environment of students at Man 3 Kerinci?

The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. With the Snowball sampling technique with data collection techniques through triangulation, then data analysis. The location of the study was at MAN 3 Kerinci.

The results of the study showed (1) The form of the madrasah principal's policy in implementing the P5 program for students at MAN 3 Kerinci is in the form of a policy on making simple crafts from materials available around the madrasah, for example, a pencil case from used bottles, by utilizing used bottles, plastic waste can be reduced, so that the madrasah environment becomes clean. (2) What are the caring attitudes that must be carried out to strengthen the character of caring for the environment in MAN 3 Kerinci students? MAN 3 Kerinci students need to be accustomed to caring for the environment with real actions, not just through words. This caring attitude can start from small things such as not littering, diligently cleaning the classroom, participating in school cleaning activities, and maintaining existing plants and facilities. (3) The inhibiting and supporting factors faced by the madrasah in the P5 program at MAN 3 Kerinci are in terms of funding because the madrasah funds specifically for the P5 program are currently non-existent and there are often other activities during P5 learning hours. And the supporting factors are that students are free to be creative according to their respective ideas and may use the tools around the madrasah

PERSEMBAHAN MOTTO

seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini kepada: Cinta pertama penulis, ayahanda (Husni) dan pintu surga penulis Ibunda (wirdahni) yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan motivasi yang selalu diberikan, terima kasih sudah menjadi support system terbaik bagi penulis. Resa siswarni yaitu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Motto

“Allah Tidak Mengatakan Hidup Ini Mudah Tetapi Allah Berjanji Bahwa”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا لَّا وُسْعَهَا

“Allah Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Dengan Kesanggupannya” (QS. Al Baqarah:286)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur kehadirat kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Upaya Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Program P5 Untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Man 3 Kerinci.” Merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta Bapak Dr. Faizin S,Ag. M Ag, Sebagai Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin A.Ag. S.IP. M.Ag Sebagai Wakil Rektor II IAIN Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Eko Sudjadi, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bapak Dr. Rimin S.Ag.,M.PdI sebagai Wakil Dekan II, dan bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd sebagai wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Rimin S.Ag.,M.PdI sebagai penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Terkhusus kepada bapak Drs. H Darsi, M.PdI sebagai pembimbing I dan Bapak Fardinal, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini selama ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan, serta pegawai bagian Akademik dan Umum. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Teristimewa buat ayahanda dan ibunda (Husni dan wurdahni) tercinta dan tersayang, yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini yang selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depan anaknya.
8. Terkhusus kakak saya dewi elpera yang juga memberikan saya motivasi, inspirasi dan dukungan selama ini yang penulis jadikan sebagai panutan penulis ucapkan terima kasih. Dan terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar saya yang juga telah memberikan dukungan selama ini.
9. Terkhusus Azahra rahmadiyah, Melza apriliano, Nerry diani, sukma ayu, elni putri, dan sa'danah femi putri, sahabat yang sama sama sedang berjuang untuk mendapatkan gelar. Terima kasih sudah menjadi partner disegala kondisi senang maupun susah, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir
10. Teruntuk teman teman angkatan 2021 jurusan PAI terkhusus anggota (lokal D) yang juga sama sama sedang berjuang terima kasih atas dukungan

dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis persembahkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua

Sungai Penuh, 13 Januari 2025

RESA SISWARNI
NIM. 2110201109



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

COVER	
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Kepala madrasah	11
a) Pengertian Kepala madrasah.....	11
b) Fungsi Kepala Madrasah	13
c) Kompetensi Kepala Madrasah	16
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	23
3. Karakter peduli lingkungan	27
a). Pengertian Karakter	27
b). Pendidikan Karakter.....	29
c). Tujuan Pendidikan Karakter	29

d). Peduli Lingkungan	30
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Dan Desain Penelitian	41
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Sumber Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. TEMUAN PENELITIAN	50
B. PEMBAHASAN	74
BAB V KESIMPULAN.....	88
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
BIBLIOGRAFI	97
LAMPIRAN.....	101
DOKUMENTASI	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 3.2. Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.3. Informan Penelitian.....	43
Tabel 4.1. Nama Nama Kepsek MAN 3 KERINCI.....	52
Tabel 4.2. Data Guru Dan Karyawan MAN 3 KERINCI.....	55
Tabel 4.3. Data Siswa MAN 3 KERINCI.....	58
Tabel 4.4. Kondisi Fisik MAN 3 KERINCI.....	59
Tabel 4.5. Sarana Dan Prasarana.....	61
Tabel 4.6. Struktur Organisasi.....	62



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. MAN 3 KERINCI	112
Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Informan.....	112
Gambar 3. Proses Pembelajaran P5	113
Gambar 4. Hasil Karya P5	115



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, Bahkan ada yang mengatakan Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa itu sendiri (Saa, 2018). Proses pendidikan yakni sesuatu tindakan terencana dilaksanakan dengan tujuan menjadikan cerdas, Lewat proses pendidikan hendak tercipta pribadi-pribadi orang hebat dalam membangun bangsa serta negara (bendon & dian, 2019). Oleh Sebab itu kedudukan pendidikan sungguh berarti karena ialah hal yang penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berpendidikan karakter.

Menurut Utami (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, Secara eksplisit pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Visi Pendidikan Indonesia dan Tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam penentuan kebijakan, penyusunan kurikulum, pengembangan Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan reformasi lainnya dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, upaya kepala madrasah adalah langkah penting yang akan mempengaruhi suksesnya pendidikan karakter yang bermartabat dan memiliki jiwa yang kuat (Haqiem & Nawawi, 2023). Kesadaran akan identitas bangsa, peningkatan moralitas, dan peningkatan partisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang adil dan harmonis berdasar nilai-nilai Pancasila maka disusunlah strategi agar proyek penguatan profil pelajar pancasila berhasil dengan baik. Dengan upaya yang dilakukan diharapkan tercipta generasi penerus bangsa yang bermoral, bertanggung jawab, dan cinta tanah air melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum.

Kurikulum Merdeka memiliki dimensi profil Pancasila yang membantu mengembangkan kepribadian dan kemampuan pelajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh : Ki Hajar Dewantara, pendidikan karakter adalah komponen penting dan wajib yang harus diberikan kepada pelajar untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa. Menurutnya, pendidikan adalah proses pengembangan secara bersama antara karakter, nilai-nilai jasmani, dan mental pelajar, yang akan menjadi "manusia" di masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan potensi pelajar dan menjadi warga negara Indonesia yang memiliki budi pekerti luhur (Safitri et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah representasi pelajar

Indonesia berbudaya yang memiliki sifat dan prinsip-prinsip Pancasila (Rosmana et al., 2022). Program P5 sebagai Pendidikan Karakter pada Kurikulum terbaru ini adalah terobosan baru yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter di era sebelumnya

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti tentang program P5 dan bagaimana hal itu berdampak pada pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. Kepala madrasah Sebagai pemimpin institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan pelajar mempelajari nilai-nilai Pancasila (Kurniasih, 2022). Berbagai pihak, seperti masyarakat, orang tua, kepala sekolah, dan bahkan guru, akan terlibat dalam penerapan pendekatan ini. Sebagai sumber pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membimbing pelajar mengenai nilai nilai Pancasila (Hasyim, 2014). Orang tua diperlukan untuk aktif membantu dan meneguhkan nilai-nilai Pancasila di rumah. Seperti Kerusakan lingkungan terjadi diakibatkan dari sikap peduli lingkungan yang masih rendah, sikap manusia yang akan menentukan baik atau buruknya kondisi yang ada di lingkungan. Apabila manusia peduli terhadap lingkungan maka akan terjaga lingkungan tersebut begitupun sebaliknya. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat 30 Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya :Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ditinjau dari asbab al-nuzul surat Ar-Rum ayat 41, maka Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa itu menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barangsiapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan. Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri, lalu Dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka dijadikan pelajaran buat orang-orang yang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya.

Oleh karena itu, nilai peduli terhadap lingkungan digambarkan seperti sikap atau perbuatan yang bertujuan untuk mencegah supaya jangan terjadi kerusakan pada lingkungan alam sekitar serta bekerja keras untuk mencegah kerusakan alam yang sudah terjadi, dengan menerapkan nilai peduli terhadap lingkungan berarti membimbing peserta didik agar terbiasa berperilaku baik di lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya kebiasaan yang baik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di MAN 3 Kerinci pada tanggal 22 - 24 Juli 2024 penulis menemukan pokok permasalahan yang sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti. Adapun permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut, penulis melihat beberapa orang siswa dan guru sedang mengambil beberapa botol bekas untuk di jadikan hiasan dilokal dan hiasan untuk persiapan 17 Agustus yang akan diselenggarakan di MAN 3 Kerinci dalam waktu dekat. Oleh karena itu yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti masalah ini adalah dengan melalui program P5 yang akan dilaksanakan, mengenai tema kewirausahaan yaitu dengan mendaur ulang sampah menjadi suatu produk yang berguna dan dapat mengurangi sampah. Alasan penulis mengambil masalah ini karena kekhawatiran tentang sampah apalagi sampah anorganik yang merupakan sampah yang sulit terurai seperti plastik, kaleng, dan lain lain, yang bisa merusak alam sekitar seperti banjir dan longsor. Dan adapun alasan penulis mengambil lokasi di MAN 3 Kerinci sebagai tempat penelitian dikarenakan penulis melaksanakan PPL di madrasah tersebut dan kebetulanya di sekolah tersebut terdapat masalah yang akan penulis teliti.

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan kurikulum merdeka yang masih baru dan baru diterapkan, di mana dengan adanya kurikulum baru ini juga menghadirkan program program baru di sekolah yaitu adanya program P5 dan PPRA. Dengan hadirnya program baru di sekolah pasti membutuhkan upaya kebijakan kepala madrasah yang akan diterapkan di madrasah tersebut. Dari hasil menggelar rapat antar seluruh staf

dan dewan guru di dampingi pembina P5, tentang program P5 yang akan dilaksanakan di MAN 3 Kerinci, madrasah tersebut mengambil tema untuk proyek penguatan profil pancasilanya yaitu tentang kewirausahaan dan kearifan lokal dan sedangkan program PPRA nya mendalami di bidang keagamaan seperti tilawah al Qur'an dan thafidz qur'an. Oleh karena itu yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti masalah ini yaitu bagaimanakah proses penguatan dan pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di MAN 3 Kerinci, Maka penulis menarik kesimpulan dan merumuskan proposal skripsi ini dengan judul **“Upaya Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Menjalankan Program P5 Untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Man 3 Kerinci”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, Maka dari itu penulis membatasi permasalahan tersebut agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini memfokuskan pada kepala madrasah di MAN 3 Kerinci.
2. Penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas X dan XI MAN 3 Kerinci.
3. Penelitian ini hanya membahas tentang upaya kebijakan kepala madrasah dalam Menjalankan Program P5 Untuk Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Man 3 Kerinci.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kebijakan dan implementasi kepala madrasah dalam menjalankan program P5 di MAN 3 kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa?
2. Apa saja sikap kepedulian yang harus dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di MAN 3 kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kebijakan kepala madrasah dalam menjalankan program P5 di Man 3 kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa
2. Untuk mengetahui Apa saja sikap kepedulian yang harus dijalankan dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di Man 3 kerinci

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kontribusi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat menambahkan pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program sarjana, STRATA 1 (S.1) pada kampus IAIN Kerinci.
- b. Bagi para sarjana, bisa menjadikan hasil penelitian semacam sumber acuan atau referensi dan bahan pembelajaran untuk memberi tambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan acuan untuk kembangkan ilmu pengetahuan yang juga membahas pendidikan karakter kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi para peserta didik, supaya bertambah mampu mengetahui betapa penting pendidikan karakter itu dan berartinya melindungi area atau lingkungan baik di sekolah maupun di rumah serta supaya tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam atau PAI bisa dijadikan referensi untuk mengedepankan pendidikan karakter, memperhatikan lingkungan, serta terus membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan.

- c. Bagi Sekolah MAN 3 Kerinci, diharapkan hasil penelitian ini bisa untuk semacam sumber acuan atau referensi bagi para guru serta menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah individu yang memiliki posisi kepemimpinan di lembaga pendidikan madrasah, bertanggung jawab untuk mengelola dan memimpin semua aspek operasional, termasuk pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kepala madrasah juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi madrasah (Purnama, 2016).

2. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Program P5 adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam program ini, siswa terlibat dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang mendukung pembentukan karakter serta identitas nasional. Program ini meliputi kolaborasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam masyarakat (Aulia, 2023).

3. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang mencerminkan perhatian dan tanggung jawab individu terhadap kondisi lingkungan. Hal ini termasuk tindakan menjaga kebersihan, mengurangi sampah, menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Karakter ini penting untuk dikembangkan pada siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan berkontribusi positif terhadap pelestarian alam (Kuswendi dkk, 2020)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepala madrasah

a. Pengertian Kepala madrasah

kepala madrasah, jika diartikan perkata maka kepala berarti “pemimpin” di dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dalam bahasa Arab yang disebut dengan istilah madrasah. Maka dari itu, madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi sebuah tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut KBBI Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah” Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan secara sederhana yaitu kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah, dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (wahjosumidjo, 2010).

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pendidikan merupakan jabatan tertinggi dari suatu organisasi madrasah. Kepala madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (mulyasa, 2013). Madrasah sebagai

lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Seperti yang diketahui unsur personal di dalam lingkungan madrasah adalah kepala madrasah, guru, karyawan dan murid.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang kepala madrasah Menurut Suryo Subroto (2004) menjelaskan kepala madrasah adalah orang yang memiliki jabatan tertinggi di madrasah, sehingga ia mempunyai peran sangat penting di dalam madrasah sebagai pemimpin madrasah dalam struktur organisasi madrasah, kepala madrasah menduduki tempat yang paling atas dalam hal kepemimpinan madrasah. Menurut Danim (2003) Kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan madrasah dari waktu ke waktu pada tingkat operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan dalam mengkoordinasikan upaya peningkatan mutu madrasah dan pembelajaran. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2010), secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran

Jadi dapat diambil kesimpulan dari pengertian di atas adalah bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang memimpin dalam suatu lembaga pendidikan formal, yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. selain kepala madrasah juga merupakan pimpinan diberikan wewenang akan menjalankan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, penilaian dan pengendalian pendidikan di madrasah tersebut dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah..

b. Fungsi Kepala Madrasah

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas, Kepala sekolah dapat memerankan fungsi yang orangnya sama tetapi topiknya yang berbeda. menurut Usman, fungsi kepala sekolah adalah sebagai indikator kinerja (Wheelen dan Hunger, 2012). Sebagai pemimpin dalam sebuah pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara berkelanjutan. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa terpenuhi. Kepala madrasah harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak didik (herabudin,2009).

Di lain sisi seorang pemimpin adalah sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar

dan belajar dalam situasi yang baik. Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci menurut Ahmad Yusuf Sobri, dkk (2016) sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai educator, sebagai Educator (Pendidik) Fungsi kepala madrasah sebagai educator atau pendidik, maksudnya kepala sekolah melaksanakan kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta evaluasi dalam pembelajaran. kepala madrasah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik.
- 2) Peran sebagai manager, sebagai Manager (Pengelola) Fungsi kepala sekolah sebagai manager atau pengelola adalah kepala sekolah secara operasional melakukan pengelolaan peserta didik, ketenagaan, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, ketatausahaan sekolah, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. kepala madrasah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien
- 3) Peran sebagai administrator, sebagai Administrator (Pengambilan Kebijakan) Fungsi kepala sekolah sebagai administrator atau pengambilan kebijakan, artinya kepala sekolah merupakan pengambilan kebijakan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan analisis lingkungan, baik ekonomi, politik, maupun sosial budaya secara cermat dalam menyusun strategi untuk perbaikan sekolah. kepala madrasah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien

- 4) Peran sebagai supervisor, sebagai Supervisor (Pengawas) Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor (pengawas) yaitu kepala sekolah harus melakukan pembinaan-pembinaan profesional kepada pendidik dan tenaga kependidikan. kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Peran sebagai leader, sebagai Leader (Pemimpin) Fungsi kepala sekolah sebagai leader atau pemimpin, artinya kepala sekolah harus mampu menggerakkan semua potensi- potensi sekolah, khususnya guru dan tenaga kependidikan guna mencapai tujuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar dan emosi yang stabil, dan teladan.
- 6) Peran sebagai innovator dan motivator, sebagai inovator kepala madrasah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas . Sebagai motivator kepala madrasah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional
- 7) Peran sebagai entrepreneur, sebagai Enterpreneur (Wirausahawan) Fungsi kepala sekolah sebagai enterpreneur (wirausahawan) adalah kepala sekolah sebagai inspirator yang memunculkan ide kreatif dan

inovatif dalam mengelola sekolah. Ide kreatif dan inovatif tersebut diperlukan karena sekolah memiliki keterbatasan sumber daya keuangan dan mempunyai kelebihan dari sisi sumber daya dari masyarakat maupun pemerintah.

dari penjelasan di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kepala madrasah memiliki fungsi sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pemimpin, karena salah satu kunci keberhasilan dalam suatu lembaga tergantung pada pemimpinya.

c. Kompetensi Kepala Madrasah

1. Pengertian Kompetensi

Istilah kompetensi (Wahyudi, 2012: 28) berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala madrasah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Menurut Undang- Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

2. Kompetensi Kepala Madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang kompeten apabila tercipta kesesuaian antara program yang akan dijalankan dengan fakta yang dilaksanakan. Disatu sisi, jika seorang diberi amanah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dalam melihat tujuan organisasi pendidikan bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, melainkan juga dalam ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas, dan hal tersebut merupakan tugas yang amat berat.

Teori terkait dengan kompetensi kepala sekolah/madrasah sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah lebih jelas akan diuraikan lebih lanjut.

a) Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan; pengembangan organisasi sekolah sesuai kebutuhan; kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelolah perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelolah guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelolah sarana dan prasarana

sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelolah hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah; mengelolah peserta didik baru; penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelolah pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelolah ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; mengelolah unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; mengelolah sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya (Donni dan Rismi, 2014).

b) Kompetensi Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan atau sering disebut wiraswasta, merupakan terjemahan dari istilah *entrepreneurship*. Istilah tersebut pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillo, orang Irlandia yang berdiam di Perancis, dalam bukunya yang

berjudul “*essai Bar La Nature du commercen*” pada tahun 1755. Dilihat dari segi etimologis, wiraswasta, merupakan suatu istilah yang berasal dari kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari kata “swa” dan “sta”. Swa artinya sendiri, sedangkan “sta” berarti berdiri. Dengan demikian, maka maknanya menjadi berdiri menurut kekuatan sendiri. Jadi yang dimaksud dengan wiraswasta adalah mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri dengan landasan keyakinan dan watak yang luhur (Donni dan Somad, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha. Sedangkan jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru dan peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

Kepala madrasah wajib memiliki kompetensi kewirausahaan. Kewirausahaan tersebut dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya), seperti inovatif, bekerja

keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan, bukan mengkomersialkan madrasah. Semua karakteristik tersebut bermanfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala madrasah, dan mengelolah kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

c) Kompetensi Supervisi

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi- kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, dengan demikian supervisi memiliki definisi yang sangat luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan kompetensi dan kecakapan-kecakapan guru (Masduki Nurdayat, 2016).

Supervisi Menurut Purwanto dalam (Masduki Nurdayat, 2016: 140) adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan tugas mereka secara efektif. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada

masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran, yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

d) Kompetensi Kepribadian

Personality dalam (Baharuddin,2012) yang biasanya diterjemahkan dengan kepribadian, sebenarnya mengandung pengertian yang dalam dan luas. Para ahli psikologi umumnya berpendapat bahwa dimaksud dengan kepribadian itu bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati saja, melainkan juga termasuk didalamnya apakah sebenarnya individu itu.

Kepribadian merupakan sebuah tingkah laku sosial yang terdiri dari ekspresi, perasaan, ciri khas, kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian merupakan istilah dari sebuah konsep yang luas sehingga pengertian kepribadian tidak dapat dipukul rata kepada semua orang. Bisa dikatakan bahwa kepribadian adalah ciri khas perilaku dari seseorang. Dengan kata lain dapat dikatakan kepribadian yang mencakup semua aktualisasi dari (penampilan) yang selalu tampak pada diri seseorang, merupakan bagian yang khas atau ciri-ciri dari seseorang.

Dari pengertian kepribadian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian yaitu keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.

e) Kompetensi Sosial

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dari sejak lahir hingga meninggal manusia perlu dibantu atau kerjasama dengan manusia lain, segala kebahagiaan yang dirasakan manusia pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerjasama dengan manusia lain. Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, dan memberi kepada orang lain. Seiring dengan pemikiran tersebut, beberapa ahli menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai:

- 1) Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi- fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.

Dalam konteks kemadrasahan seorang kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya. harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya dimana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Hamzah, dkk,2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila:

- 1) Mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata
- 2) Menanamkan karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya
- 4) Menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya (Budiono, 2023).

P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kemendikbudristek. Prinsip-prinsip utama dalam proyek ini adalah bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan untuk P5 adalah:

- 1) Gaya Hidup Berkelanjutan
- 2) Kearifan Lokal Bhinneka Tunggal Ika
- 3) Bangunlah Jiwa dan Raganya
- 4) Suara Demokrasi
- 5) Rekayasa dan Teknologi
- 6) Kewirausahaan
- 7) Kebekerjaan (Maryani, K., & Sayekti, T. 2023).

Adapun pendapat para ahli tentang Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Nahdiyah, dkk (2022) Profil pelajar Pancasila Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Rahayuningsih, (2021) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan nilai-nilai karakter Pancasila yang diembankan dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kutipan yang pernah dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan

sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan.

Keenam dimensi tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global.
- 3) Bergotong-royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Visi Pendidikan Indonesia Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

1) Untuk Satuan Pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

2) Untuk Pendidik

- a) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.

- b) Merencanakan proses pembelajaran projek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3) Untuk Peserta Didik

- a) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.
- d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nur'aini, 2023).

Dari uraian diatas bahwa dapat peneliti simpulkan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka terdapat dua projek dalam kurkulum merdeka yaitu P5 dan PPRA. projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wadah penanaman nilai karakter dalam diri setiap siswa untuk kembali

mampu dalam kodratnya sebagai manusia untuk memiliki karakter sesuai dengan landasan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila yang memiliki norma tertinggi serta menjadi sumber dari segala sumber hukum dalam negara.

3. Karakter peduli lingkungan

a. Pengertian Karakter

Secara harfiah, kata karakter berasal dari bahasa Inggris "character", yang berarti sifat, kepribadian, ataupun watak. Dalam kamus besar bahasa indonesia, watak diartikan sebagai esensi batiniah seseorang yang mempengaruhi seluruh pikiran dan perilakunya, atau berarti tabiat serta budi pekerti. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya menandai atau fokus kepada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Annur, 2021).

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran" (QS.An-Nahl : 90)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat an-Nahl ayat 90 ini, Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran. Allah menyebutkan bahwa Dia memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan, seperti yang disebutkan oleh Allah dalam ayat yang lain, yaitu: Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kalian. Akan tetapi, jika kalian bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Hill dan Tyson (2020) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan kualitas pribadi dan moral yang mendukung kesuksesan individu dalam kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Karakter berkaitan dengan cara seseorang menanggapi tantangan dan berinteraksi dengan orang lain.

Streight (2018) berpendapat bahwa karakter adalah aspek yang melibatkan konsistensi moral dalam tindakan dan keputusan sehari-hari. Karakter yang kuat membantu individu menjalani kehidupan yang konsisten dengan nilai-nilai etis. Arthur (2020) melihat karakter sebagai kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam situasi sehari-hari dan tantangan hidup. Karakter dibangun melalui refleksi dan tindakan yang mencerminkan nilai-

nilai tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang yang bertingkah laku tidak jujur, kejam atau tamak maka dia disebut sebagai orang yang jelek, dan orang yang bertingkah laku jujur dan suka membantu disebut sebagai orang yang mulia. Istilah karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Jika tingkah laku seseorang sesuai dengan prinsip moral, maka dia bisa disebut sebagai orang yang berkarakter.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun keinginan serta aksi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dengan sepenuh hati, termasuk baik atau buruk, menjaga kebaikan, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya (suprayanto & wahyudi, 2020).

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan apa yang menjadi standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Zaman, 2019).. Sehingga melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat secara mandiri

meningkatkan serta menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku dalam kehidupan sehari-hari (safitri, 2015). Jadi dapat peneliti simpulkan bahawa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan individu supaya bisa menjadi lebih baik kedepannya dan bisa bertanggung jawab. tujuan lain dari pendidikan karakter ini berupaya membentuk karakter siswa yang baik, mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang etis dan produktif dan dapat membangun kebiasaan yang baik yang akan membimbingnya dalam mengambil keputusan yang etis sepanjang hidup mereka.

d. Peduli Lingkungan

1) Pengertian Lingkungan

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, undang-undang tersebut menerangkan bahwa lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, kekuatan, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perbuatannya, yang akan mempengaruhi alam itu sendiri dan kelangsungan hidup, kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Adapun pengertian lingkungan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Robert L. Heath (2021) mendefinisikan lingkungan sebagai keseluruhan faktor fisik, biologis, dan sosial yang memengaruhi makhluk hidup dan interaksinya. Lingkungan mencakup elemen-elemen seperti

udara, air, tanah, serta kondisi sosial dan ekonomi yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan kesehatan manusia. Stephen R. Kellert (2022) menjelaskan bahwa lingkungan adalah sistem kompleks yang terdiri dari interaksi antara komponen alami seperti ekosistem, serta komponen buatan manusia seperti infrastruktur dan aktivitas ekonomi. Lingkungan mencakup semua aspek yang memengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. E. O. Wilson (2021) mendefinisikan lingkungan sebagai totalitas dari segala sesuatu yang berada di sekitar organisme, termasuk faktor fisik, biologis, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan, kesehatan, dan kesejahteraan organisme tersebut.

berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan cakupan segala sesuatu yang ada disekitaran manusia lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. oleh karena itulah kita harus menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana, dengan lingkungan yang baik akan membuat hidup kita menjadi sehat terhindar dari penyakit

2) Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kawasan alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Widyaningrum, 2016). Dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang

berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik, sehingga dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memelihara dan melindungi lingkungan untuk membawa manfaat yang berkelanjutan (Harianti,. (2017).

Adapun pengertian peduli lingkungan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Catherine A. O'Neill (2021) mendefinisikan peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan dan kesehatan lingkungan. Ini mencakup upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem serta mempromosikan praktik yang mendukung pelestarian sumber daya alam. David Suzuki (2022) mengartikan peduli lingkungan sebagai cara untuk melindungi dan memulihkan alam melalui tindakan yang berkelanjutan dan berwawasan ekologis. Ini meliputi pengurangan jejak karbon, pengelolaan sumber daya secara bijaksana, dan mendukung kebijakan lingkungan yang efektif. Heather M. Kelsey (2021) menyatakan bahwa peduli lingkungan adalah bentuk tanggung jawab sosial dan etika untuk menjaga kesehatan lingkungan demi kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang. Ini termasuk upaya untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap planet ini.

Jadi, peduli lingkungan adalah perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk selalu mencegah terjadinya kerusakan pada alam sekitar dan meningkatkan upaya untuk memperbaiki kerusakan

alam yang telah terjadi sikap peduli lingkungan melibatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap individu

3) Indikator karakter Peduli Lingkungan

Adapun indikator karakter peduli lingkungan menurut Fathurrohman, P., Suryana, Aa., dan Fatriani, F, (2013; 191) dikutip oleh Hariyanti (2017; 4) : (1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, (2) tersedia tempat pembuangan sampah, (3) pembiasaan hemat energi, (4) membangun saluran pembuangan air limbah, (5) menyediakan peralatan kebersiha

Menurut (Irfianti, dkk 2016). Adapun indikator sikap peduli lingkungan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan adalah sebagai berikut:

- a) Mengurangi penggunaan plastik,
- b) Pengelolaan sampah berdasarkan jenis sampah,
- c) Mengurangi emisi karbon
- d) Penghematan energi

Selanjutnya, dalam upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman pohon, pandangan peserta didik tentang pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon.
- b) Pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi

barang yang bermanfaat dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

Karakter peduli lingkungan dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor sebagai berikut:

a) Kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing masing individu. Kesadaran lingkungan adalah pemahaman akan pentingnya menjaga ekosistem dan dampak negatif dari aktivitas manusia. Dengan meningkatnya kesadaran ini, individu menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan lebih aktif dalam mencari solusi untuk masalah lingkungan. Kesadaran ini juga mendorong masyarakat untuk terlibat dalam program-program pelestarian yang bermanfaat bagi generasi mendatang

kesadaran merupakan pengetahuan, sadar diartikan dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, pengetahuan yang menggugah jiwa, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan manusia tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup. Kedua, kesadaran adalah sikap atau perilaku. Setiap perilaku yang ditunjukkan menjadi sifat hidupnya. Indikator dari kesadaran lingkungan meliputi pengaruh keluarga, persepsi kondisi lingkungan lokal, dan tingkat kepedulian isu lingkungan

b) Sikap tanggung jawab

Sikap bertanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dan menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran. Sikap ini mencakup komitmen untuk menepati janji, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap bertanggung jawab dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjaga kepercayaan orang lain, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, serta mengakui kesalahan yang diperbuat tanpa menyalahkan pihak lain. Sikap ini tidak hanya penting untuk membangun kepercayaan dalam hubungan sosial tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan memiliki sikap bertanggung jawab, individu mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih matang dan bijaksana.

c) Kebiasaan positif

Kebiasaan positif adalah perilaku yang dilakukan secara konsisten dan memberikan dampak baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Contoh kebiasaan positif meliputi disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, berpikir optimis, menjaga kesehatan tubuh melalui olahraga, serta mengelola waktu dengan baik. Kebiasaan ini membantu individu menjadi lebih produktif dan mampu mencapai tujuan hidupnya dengan efektif. Selain itu, kebiasaan positif juga berperan dalam membentuk pola pikir yang sehat sehingga

seseorang dapat menghadapi masalah dengan solusi yang konstruktif. Kebiasaan seperti menjaga kebersihan lingkungan atau menghormati orang lain juga mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat.

d) Keaktifan dalam kegiatan lingkungan

Keaktifan dalam kegiatan lingkungan adalah bentuk nyata dari kepedulian terhadap alam dan komunitas sekitar. Hal ini dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam program-program seperti penanaman pohon, pembersihan sampah, atau kampanye pengurangan penggunaan plastik. Selain itu, individu juga dapat mengambil inisiatif pribadi seperti mendaur ulang barang bekas, menggunakan energi terbarukan, atau memilih transportasi ramah lingkungan. Dengan aktif berkontribusi dalam kegiatan lingkungan, seseorang tidak hanya membantu menjaga kelestarian alam tetapi juga menunjukkan rasa tanggung jawab sosial kepada generasi mendatang. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.

e) Kepedulian sosial terhadap lingkungan

Darmiyati Zuchdi (2011) menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial, tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal

tersebut sangat tergantung dari empati terhadap orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

Kepedulian sosial terhadap lingkungan mencerminkan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kesejahteraan komunitas dan ekosistem. Ini termasuk tindakan kolektif untuk mengurangi pencemaran, melestarikan sumber daya alam, dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses ke lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui kolaborasi antarindividu, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang mendukung keberlanjutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah kerusakan lingkungan dari hal kecil bisa membuat kerusakan yang begitu besar. Kesadaran lingkungan, Sikap bertanggung jawab, kebiasaan positif, dan keaktifan, Kepedulian sosial terhadap lingkungan. kepedulian sosial adalah aspek-aspek yang saling terkait dalam upaya menjaga kelestarian bumi. dalam kegiatan lingkungan merupakan hal penting yang saling berkaitan dalam membentuk karakter individu yang baik. Sikap bertanggung jawab mendorong seseorang untuk menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran, sementara kebiasaan positif membantu menciptakan pola hidup yang produktif dan bermanfaat.

Keaktifan dalam kegiatan lingkungan menunjukkan kepedulian terhadap alam sekaligus memperkuat rasa solidaritas sosial. Masyarakat yang sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan akan lebih mampu menciptakan perubahan positif demi keberlanjutan hidup di masa depan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu uraian mengenai hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis hanya memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

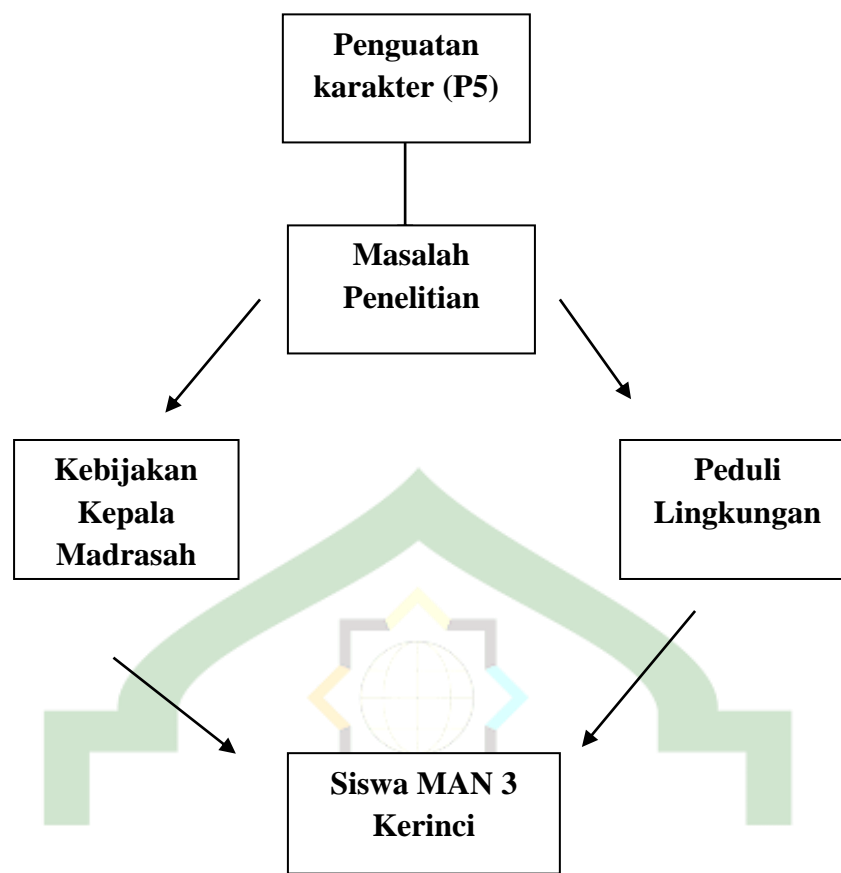
1. Penelitian bayu wisnada, Dkk (2024) artikel Vol 7 No 2 *jurnal of education and instruction (JOEAI)* yang berjudul "implementasi proyek penguatan profil pancasila sebagai upaya penguatan karakter peduli lingkungan peserta didik (studi multi situs di sman 1 kelumpang hilir dan sman 2 kotabaru". penelitian ini membahas tentang Strategi P5 dalam hal pelaksanaannya, pemberdayaan guru, pemanfaatan lingkungan, Kemitraan. beberapa persamaan penelitian ini yaitu dalam hal fokus pembahasan tentang karakter peduli lingkungan. Namun, ada perbedaan mendasar dalam penelitian ini menitikberatkan pada strategi yang di terapkan. sementara saya mengeksplorasi Upaya Kebijakan Kepala Madrasah tentang P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan. Tempat penelitian dan waktu penelitiannya berbeda penelitian ini ber tempat di MAN 3 kerinci.
2. Penelitian dari sheila navila (2024) skripsi yang berjudul "peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi P5 dan PPRA di MI Walisongo podi

kedungwani”. Penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang kurikulum merdeka yang masih baru sehingga munculnya program P5 dan PPRA sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan peran penting dari kepala madrasah. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini tentang upaya kepala madrasah tentang P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan waktu dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

3. Penelitian dari aini safitri dkk (2024) artikel Vol 31, No 1 *jurnal tarbiyah UIN Sumatra Utara Medan* yang berjudul “kepemimpinan kepala madrasah dalam menerapkan kegiatan P5 PPRA pada kurikulum merdeka di MTSN 2 aceh barat”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran dari Kepala Madrasah merancang program P5 PPRA di dalam kurikulum merdeka yang masih baru. Perencanaan yang disusun Kepala Madrasah tidak mengakomodir seluruh keberagaman siswa sehingga penetapan tema-tema proyek yang direncanakan tidak sepenuhnya efektif diterapkan. dalam penelitian yang saya teliti juga ingin melihat bagaimana upaya dari kebijakan kepala madrasah di man 3 kerinci tentang P5 terhadap karakter peduli lingkungan. sedangkan penelitian di atas di memfokuskan tentang karakter peduli lingkungan hanya membahas tentang menerapkan kegiatan P5 dan PPRA dalam kurikulum baru.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini yaitu :



Tabel 1. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir ini dimulai dengan penguatan karakter melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai dasar pembentukan nilai peduli lingkungan pada siswa. Masalah penelitian muncul terkait tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai ini di MAN 3 Kerinci, yang melibatkan rendahnya kesadaran lingkungan siswa. Untuk menjawab tantangan ini, kepala madrasah menetapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program P5 dengan merancang kegiatan dan fasilitas pendukung untuk membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui program dan kebijakan yang diterapkan, diharapkan siswa MAN 3 Kerinci dapat menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih baik sebagai dampak nyata dari proses pendidikan karakter yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis yang dipakai penelitian bersifat menceritakan apa adanya atau deskriptif kualitatif. Metode atau cara menceritakan apa adanya merupakan studi yang melukiskan, menggambarkan, ataupun mengungkapkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan suasana serta keadaan penelitian (Fitrah, 2018). Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan apa adanya atau deskriptif merupakan ciri penelitian yang memakai cara pendekatan studi masalah atau kasus. Metode atau cara penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014). Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik Snowball sampling merupakan teknik mengambil contoh sumber data, awal mulanya berjumlah sedikit lambat laun menjadi banyak. snowballing merupakan cara pengumpulan data melalui triangulasi, kemudian analisis data induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menegaskan pada arti atau makna dibandingkan generalisasi (sugiyono, 2018).

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Dartiningsih, 2016). Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kerinci, merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kerinci. Dan adapun perkiraan waktu penelitiannya di perkirakan bulan 07 Desember 2024 – 07 februari 2025.

Tabel 3.2. waktu wawancara

No	kegiatan	bulan		
		Desember	Januari	Februari
1	Observasi dan dokumentasi data sokolah	07 Desember 2024	-	-
2	Wawancara dgn PLH madrasah, pembina P5 dan staf TU	18 Desember 2024	-	-
3	Wawancara dengan waka kurikulum dan siswa	-	13 Januari 2025	-
4	Wawancara dengan PLH madrasah	-	25 Januari 2025	-
5	Pengambilan surat selesai penelitian	-	-	13 februari 2025

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian di sebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Dartiningih, 2016). Adapun subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MAN 3 Kerinci

Tabel 3.3. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Askar, S.Pd	PLH MAN 3 kerinci
2	Ahmadi S. Sos	Waka kurikulum
3	Halimah Tusakdiah, S.Sy	Staf TU
4	Priyoga utama, S.Pd	Pelaksana P5
5	Siswa	kelas X dan XI

Dari tabel informan di atas dapat penulis jelaskan bahwa :

1. Bapak Askar S.Pd selaku PLH MAN 3 kerinci sebagai informan penting.
2. Bapak Ahmadi S. Sos selaku Waka kurikulum sebagai informan kunci.
3. Bapak Halimah Tusakdiah, S.Sy selaku Staf TU kerinci sebagai informan pendukung.
4. Bapak Priyoga utama, S.Pd selaku Pelaksana P5 MAN 3 Kerinci sebagai informan pendukung.
5. Siswa Kelas X dan XI MAN 3 Kerinci Sebagai Informan Pendukung

C. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian cara mengumpulkan data sangat penting sebab tujuan atau maksud utama dari penelitian merupakan memperoleh suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data (Ramdhan, 2021) yaitu:

a. Observasi

Pengamatan merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya bisa melakukan penelitian berdasarkan data, yakni kebenaran tentang dunia nyata yang diperoleh lewat observasi. Melalui observasi, peneliti memahami perilaku serta maknanya. Peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif aktif.

b. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam topik pembahasan tertentu. Melalui wawancara, peneliti akan mempunyai pemahaman yang lebih dalam tentang

partisipan di saat memaparkan situasi serta fenomena yang berlangsung, di mana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan kejadian masa yang telah lewat. Dokumen bisa berbentuk tulisan, foto ataupun karya yang bersifat menimbulkan kesan dari seseorang. Dokumentasi melengkapi metode wawancara serta observasi. Apabila terdapat dukungan dari gambar ataupun karya tulis akademis serta seni yang ada, hasil penelitian akan lebih kredibel.

D. Instrumen Penelitian

menurut Johni Dimiyati, (2013) Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri, adapun instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Adapun alat/instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Alat Perekam

Penelitian menggunakan voice recorder dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang Kembali hasil wawancara.

b. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

E. Sumber Data

menurut Johni Dimiyati (2013) Metode atau cara mengambil sampel dalam penelitian kualitatif menggunakan snowball sampling. Snowball sampling merupakan teknik mengambil contoh sumber data, awal mulanya berjumlah sedikit lambat laun menjadi banyak. Berdasar penjelasan tadi, bahwa untuk menetapkan sumber data pada penelitian dilakukan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber yang utama atau primer merupakan sumber yang benar-benar membagikan data langsung ke orang yang mengumpulkan data atau peneliti.

Data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala Sekolah MAN 3 Kerinci
- 2) Waka kurikulum MAN 3 Kerinci
- 3) Guru TU MAN 3 Kerinci
- 4) Pembina P5 MAN 3 kerinci
- 5) Siswa kelas X dan XI MAN 3 Kerinci

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang kedua atau sekunder merupakan sumber yang tidak membagikan data ke orang yang mengumpulkan data secara langsung, umpamanya melalui orang lain ataupun barang cetakan. Data kedua atau sekunder yang peneliti ambil adalah:

1. Sejarah berdirinya MAN 3 Kerinci
2. Profil MAN 3 Kerinci
3. Visi serta misi MAN 3 Kerinci
4. Data pendidik serta tenaga kependidikan MAN 3 Kerinci

5. Data siswa MAN 3 Kerinci.
6. Sarana serta prasarana di MAN 3 Kerinci

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlanjut sampai selesai hingga menjenuhkan data. Kegiatan-kegiatan dalam menganalisis data meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi atau mereduksi data sama artinya dengan meringkas, mencari hal-hal yang utama, fokus terhadap hal-hal yang berarti, menemukan pokok pikiran serta pola, kemudian menghilangkan hal-hal yang tidak dibutuhkan. Karena itu data yang sudah diringkas hendak menghasilkan gambar yang lebih nyata serta selanjutnya peneliti akan dimudahkan dalam mengumpulkan data, dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, tahap berikutnya yaitu menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat direpresentasikan dalam bentuk penjelasan ringkas atau singkat, diagram, sangkut paut antara kategori, serta diagram alir. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah

untuk mengetahui benar apa yang terjadi serta menyusun pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan serta memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemui bukti atau tanda yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berbeda. Setelah data direduksi dan ditampilkan, maka selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang akan disimpulkan adalah data observasi atau pengamatan, wawancara atau interview dan dokumentasi, untuk membuktikan kesimpulan awal bahwa data yang didapatkan adalah data yang dapat dipercaya atau kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dengan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Umum

a. Sejarah singkat MAN 3 Kerinci

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci pada awalnya adalah sekolah persiapan IAIN (SP-IAIN), kemudian menjadi MAN Kabupaten tahun 1993 yang rencana terletak di bangko. pada tahun 1994 didirikan MAN Kabupaten yang terletak di Sungai Penuh, secara kelembagaannya berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Pengajaran yang keberadaannya dimulai pada tahun 1993 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Pengajaran atau Kepala Kandepag Kabupaten Kerinci Nomor : K.d.05.01/5/pp/00.6/190/2004 (dukumentasi : tanggal 18 desember 2024).

MAN Kabupaten yang berada di Sumur Anyir kec. Sungai Penuh ini menjadi filial dari MAN Sebukar selama empat tahun karena pada tahun 1997 MAN Kabupaten resmi berdiri sendiri dengan nama MAN 3 Sungai Penuh sesuai dengan KMA 107/1997 tanggal 17 maret 1997 dengan siswa 17 dengan 2 lokal.

Pada tahun 2000 MAN 3 Sungai Penuh dipindahkan lokasinya ke Pendung Talang Genting karena MAN 3 Sungai Penuh lokasinya tidak memungkinkan lagi, terlalu dekat dan berdempet dengan sawah masyarakat sekitarnya. Sementra MAN 3 Sungai Penuh sekarang dialih namakan menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Maka pada tahun itu juga didirikanlah MAN 3 Sungai Penuh di Pendung Talang

Genting yang lokasinya tidak begitu strategis karena didaerah lain tidak didapatkan lokasi, lagi pula tanah tidak disediakan untuk membangun gedung MAN 3 Sungai Penuh yang akan dipindahkan. Adapun tanah yang didapatkan di Pendung Talang Genting untuk mendirikan gedung MAN 3 Sungai Penuh adalah dibeli dari masyarakat dan sebagian lagi ada yang diwakafkan, dimana gedungnya terdiri dari 1 unit, yang terdiri dari 3 buah lokal. Dengan adanya gedung tersebut maka berlangsunglah proses pembelajaran dengan jumlah siswa kelas 1 pada waktu itu 8 orang, 5 perempuan dan 3 laki-laki, sedangkan kelas 2 dan 3 kosong dengan kata lain belum ada siswa yang dipindahkan. Guru yang mengajar juga didatangkan dari MAN 3 Sungai Penuh sesuai dengan jadwal. Sebagai guru yang bertanggung jawab pada waktu itu adalah Drs. Rasul Abidin.

Setelah masa kepemimpinan bapak Drs. Rasul Abidin di lanjutkan oleh bapak Drs. Nusriywan, M, PdI. pada tahun 1997 – 2000, selanjutnya di lanjutkan oleh bapak Drs. Junaidi ramlan pada tahun 2000- 2004, selanjutnya di lanjutkan oleh bapak Drs. Januar pada tahun 2004- 2007, selanjutnya di lanjutkan oleh bapak Drs. Rahmaton, M.PdI. pada tahun 2007- 2013, selanjutnya di lanjutkan oleh bapak Drs. Mahyudin, S,Pd. pada tahun 2013- 2018, selanjutnya di lanjutkan oleh bapak Syahrudin, S,Ag, M.PdI pada tahun 2019 - 2024 di akhir masa jabatan bapak syahridin di gantikan oleh bapak Askar, S.Pd sebagai PLH madrasah dari

tahun 2024 akhir sampai sekarang, berikut tabel nama nama kepala madrasah MAN 3 Kerinci dari masa ke masa, sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Nama -Nama Kepala Madrasah MAN 3 Kerinci Dan Masa Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	Drs.Nusriywan,M,PdI.	Kepala Madrasah Tahun 1997-2000
2	Drs. Junaidi ramlan	Kepala Madrasah Tahun 2000-2004
3	Drs. Januar	Kepala Madrasah Tahun 2004-2007
4	Drs.Rahmaton, M.PdI.	Kepala Madrasah Tahun 2008- 2013
5	Drs. Mahyudin, S,Pd.	Kepala Madrasah Tahun 2013- 2018
6	Syahrudin,S,Ag,M.PdI	Kepala Madrasah Tahun 2019- 2024
7	Askar, S.Pd	PLH Madrasah Tahun Ke 2025- Sekarang

Sumber Data: Tata Usaha MAN 3 KERINCI (18 desember 2024)

MAN 3 Sungai Penuh mengalami perubahan nama menjadi MAN 3 Kerinci. Peralihan ini terjadi karena MAN 3 Kerinci terletak di Kabupaten Kerinci dan berlokasi di Desa Pendung Talang Genting. Perubahan ini dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 681 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jambi (dokumentasi : 18 desember 2024).

b. Letak geografis Sekolah

MAN 3 Kerinci berada di Desa Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasi MAN 3 Kerinci berada di lokasi yang strategis, selain mudah dijangkau oleh siswa, lokasinya tidak bising dari lalu lalang kendaraan karena

lokasinya agak kedalam. ditinjau secara umum MAN 3 KERINCI berada di titik koordinat -2,1126586,101,5176784. Dengan letak geografisnya sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan TNKS.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah masyarakat sekitarnya dan jalan raya.
3. Sebelah barat berbatasan dengan ladang atau kebun penduduk pendung talang genting.
4. Sebelah timur berbatasan dengan ladang atau kebun penduduk pendung talang genting.

c. Visi, Misi dan Motto MAN 3 Kerinci

1) Visi MAN 3 KERINCI

VISI adalah tujuan yang ingin di capai, adapun visi MAN 3 KERINCI adalah : Mewujudkan Peserta Didik yang Berintegritas, Cerdas dan Terampil Berbasis IMTAQ dan IPTEK , Mandiri serta Berwawasan Lingkungan yang kompetitif (dokumentasi: 18 desember 2024).

2) Misi MAN 3 KERINCI

MISI adalah langkah langkah untuk mencapai visi, adapun misi MAN 3 KERINCI adalah:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia
- b. Mengintegrasikan Pembelajaran berbasis Saintek dengan Pengetahuan Agama Islam
- c. Menumbuhkembangkan budaya madrasah yang Islami, disiplin dan harmonis
- d. Menyiapkan Kompetensi Lulusan MAN 3 Kerinci untuk diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas
- e. Bercerita Potensi Peserta Didik sesuai dengan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler
- f. Menumbuhkembangkan karakter yang religius serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara nyata
- g. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- h. Meningkatkan kualitas Sarana Prasarana pendukung prestasi akademik dan non akademik
- i. Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang kondusif, bersih, nyaman dan tenteram (dokumentasi: 18 desember 2024).

3) Motto

Motto adalah slogan atau bisa juga disebut tujuan yang ingin dicapai dari kata kata tersebut, adapun motto MAN 3 KERINCI adalah “BERINTEGRISTAS” Bersih, Elegan, Rindang, Indah,

Nyaman, Terampil, Edukatif, Genius, Religius, Inovatis, Tertib, Aman, Sehat (dokumentasi: 18 desember 2024).

D. Keadaan madrasah

1) keadaan guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan komponen utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah, guru merupakan faktor utama dalam Pendidikan. Guru yang berkualitas dan profesional serta memiliki mayoritas dan dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya akan membuat Pendidikan menjadi maju dan berhasil. disamping merupakan tugas, juga merupakan amal ibadah yang pahalanya tetap mengalir dari sisi allah SWT. Guru di MAN 3 kerinci kebanyakan juga berasal dari kecamatan danau kerinci dan tanco. Adapun tenaga guru yang tersedia di MAN 3 KERINCI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Data Guru dan Karyawan MAN 3 KERINCI

No	Nama	Jabatan
1	ASKAR, S.Pd	PLH Madrasah MAN 3 Kerinci
2	Abdul Aziz S.Ag, MA	Guru Ahli Madya
3	Raduan Hasan,S.Ag	Guru Ahli Madya
4	Drs. Abu	Guru Ahli Madya
5	Drs. Rahmaton,M.Pdi	Guru Ahli Madya
6	Mukhtar.S.Pd	Guru Ahli Madya
7	Rosna Yenti, S.Pd	Guru Ahli Madya

8	Mulkan, S.Pd	Guru Ahli Madya
9	Yunaldi, S.Sn	Guru Ahli Madya
10	Hidayat Samin, S.PdI	Guru Ahli Madya
11	Ika Patriati, S.PdI	Guru Ahli Muda
12	Noflia Hadi, S.PdI	Guru Ahli Muda
13	Muhammad Amin, S.Pd	Guru Ahli Muda
14	Inke Rini, S.Pd	Guru Ahli Muda
15	Elismi Enita, S.Ag. S.Pd	Guru Ahli Muda
16	Ralia S. Ag	Guru Ahli Muda
17	Mat Arif S. Ag	Guru Ahli Muda
18	Yen Hendriyati, S.PdI	Pegawai TU/Bendahara
19	Dendi Yendra, S.Pd	Guru Ahli Muda
20	Mat Syukur	Kepala TU
21	Herawati	Pegawai TU
22	Ahmadi S. Sos	Guru Ahli Pertama
23	Ahmadi Jamil, S.Pd	Guru Ahli Muda
24	Emilda, S.PdI	Guru Ahli Muda
25	Abdul Malik S. SosI	Guru Ahli Muda
26	Priyoga Utama S.Pd	Guru Ahli Muda
27	Zulpia Nurhadida, S.PdI	Guru Ahli Muda
28	Haryati Harun , S.Pd	Guru Ahli Muda
29	Dahri Zani S. SosI	Guru
30	Pudhel, S.Pd	Guru
31	Eli Satriawati, S.PdI	Guru
32	Maipit Daniyanti, S.PdI	Guru
33	Halimah Tusakdiah, S.Sy	Staf TU

34	Tati Afrianti, S.Pd	Guru
35	Eni Efriyenti, S.Pd	Guru
36	Citra Taurisya, S.Pd	Staf TU
37	Yoga Eka Sepra, S.Pd	Staf TU
38	Abdul Rasyid Syafti, S.AP	Staf TU
39	Rahma Dona Putri, SE	Staf TU
40	Dainuri	Jagalayan
41	Hatim, A.Md	Jagalayan
42	Efendi	Jagalayan
43	Yoni Haeroni, S.Pd	Staf TU
44	Candri Maizal, S.Pd	Staf TU
45	Halimatus Sa'adiah, M.Pd	Guru
46	Dwi Putri Nauli, S.Pd	Guru
47	Nining Elma Apria, SE	Staf TU
48	Sofra Yuliani, S.Pd	Guru
49	Alpian. B, S.Pd	Guru
50	Wanda Yudistira, SE	Staf TU
51	Sakinah Fitri, SH	Staf TU
52	Aang Falirin, S.Pd	Guru BK
53	M. Azlan, S.AP	Staf TU
54	Yulia Adriani Nengsih S.E	Staf TU

Sumber Data: Tata Usaha MAN 3 KERINCI (18 desember 2024)

2) keadaan siswa

Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh berasal dari berbagai Desa yang ada di Kecamatan Danau Kerinci. Seperti dari Talang Kemulun, koto baru Sanggaran Agung, Sanggaran Agung,

Pendung Talang Genting, Tebing Tinggi, dan juga yang berasal dari luar Kecamatan Danau Kerinci seperti Pulau Pandan, Tarutung, Pengasi, koto iman dan hiang. Namun sebagian besarnya siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh berasal dari Kecamatan Danau Kerinci.

Berdasarkan dokumentasi, keadaan dan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sungai Penuh pada tahun ajaran 2024/2025 secara keseluruhan berjumlah 132 orang siswa, dari jumlah itu 65 orang siswa laki-laki dan 66 orang siswa perempuan, kemudian dari 132 orang tersebut dibagi kedalam 8 lokal yaitu kelas sepuluh dibagi menjadi dua lokal, kelas sebelas di bagi tiga lokal dan kelas dua belas dibagi menjadi tiga lokal. Jumlah siswa MAN 3 Kerinci Pada Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Data siswa MAN 3 KERINCI

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel		
					X	XI	XII
1	X A	6	13	19	2	3	3
2	X B	7	12	19			
3	XI A	6	10	16			
4	XI B	8	6	14			
5	XI C	7	6	13			
6	XII Agama	13	5	18			
7	XII Ips	10	8	18			
8	XII Mia	6	9	15			
TOTAL		65	66	132			

Sumber data : Tata Usaha MAN 3 Kerinci (18 desember 2024)

4). Kondisi fisik MAN 3 KERINCI

MAN 3 KERINCI merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, memiliki gedung yang memadai serta siswa yang cukup dan pada november 2024 MAN 3 KERINCI mempunyai gedung ruang kelas SBSN. MAN 3 KERINCI memiliki tenaga pengajar sebanyak orang sedangkan fasilitas proses pembelajaran sudah cukup memadai seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis putih, pojok literasi, dan penunjang pembelajaran lainnya.

Fasilitas sekolah dan ruang yang dibutuhkan sudah memenuhi, tetapi kurang tertata dan terawat Lingkungan sekolah sudah bersih, seringkali terkotori dengan sampah dedaunan, mengingat banyaknya tumbuhan seperti pohon yang cukup membuat asri lingkungan sekolah Jumlah ruangan untuk pembelajaran dan ruangan pendukung terbilang lengkap, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, mushola, dll.

Tabel 4.5.
Kondisi fisik MAN 3 KERINCI

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Fasilitas/Sarana	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Meja, Kursi, Papan Tulis, dan Gambar Pahlawan	Baik
2	Musholla	1	Seperangkat Mesin mic, Karpet Sajadah, Pembatas shalat, Mukena, Al-Qur'an dan Meja Kecil Siswa	Baik
3	Ruang Guru	1	Meja, Kursi, Lemari, Papan pengumuman	Baik
4	Laboratorium	1	Meja, Kursi, Laptop	Baik

	TIK		dan Gorden	
5	Perpustakaan	1	Rak buku, Buku, Kursi, Meja baca dan Papan Tulis	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Meja, Kursi, Komputer, Print, Lemari	Baik
7	Wc Guru	1	Bak mandi, Closet, dan Gayung	Baik
8	Wc Siswa Laki-laki	1	Bak mandi, Closet, dan Gayung	Baik
9	Wc Siswa Perempuan	1	Bak mandi, Closet, dan Gayung	Baik
10	Ruang UKS	1	Meja, Kursi, Kasur, Bantal, Selimut dan Obat-obatan	Baik
11	Ruang BK	1	Meja, Kursi, Lemari	Baik
12	Lapangan Halaman Sekolah	1	Tiang Bendera, Lapangan upacara dan Lapangan basket	Baik
13	Taman Sekolah	1	Taman dan Bunga Pohon Pelindung	Baik
14	Tempat Parkir	1	-	Baik
15	Gedung Ruang kelas SBSN	1	Meja, Kursi, Papan Tulis, dan Gambar Pahlawan	Baik

Sumber Data: Tata Usaha MAN 3 KERINCI (18 desember 2024)

1) Sarana dan Prasarana MAN 3 KERINCI

Sarana dan Prasarana merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Sarana adalah semua benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang atau terselenggaranya suatu proses (usaha pembangunan, dan sebagainya).

MAN 3 Kerinci mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Adapun sarana prasarana pendidikan yang dimiliki MAN 3 Kerinci adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6.
Sarana dan Prasarana MAN 3 KERINCI

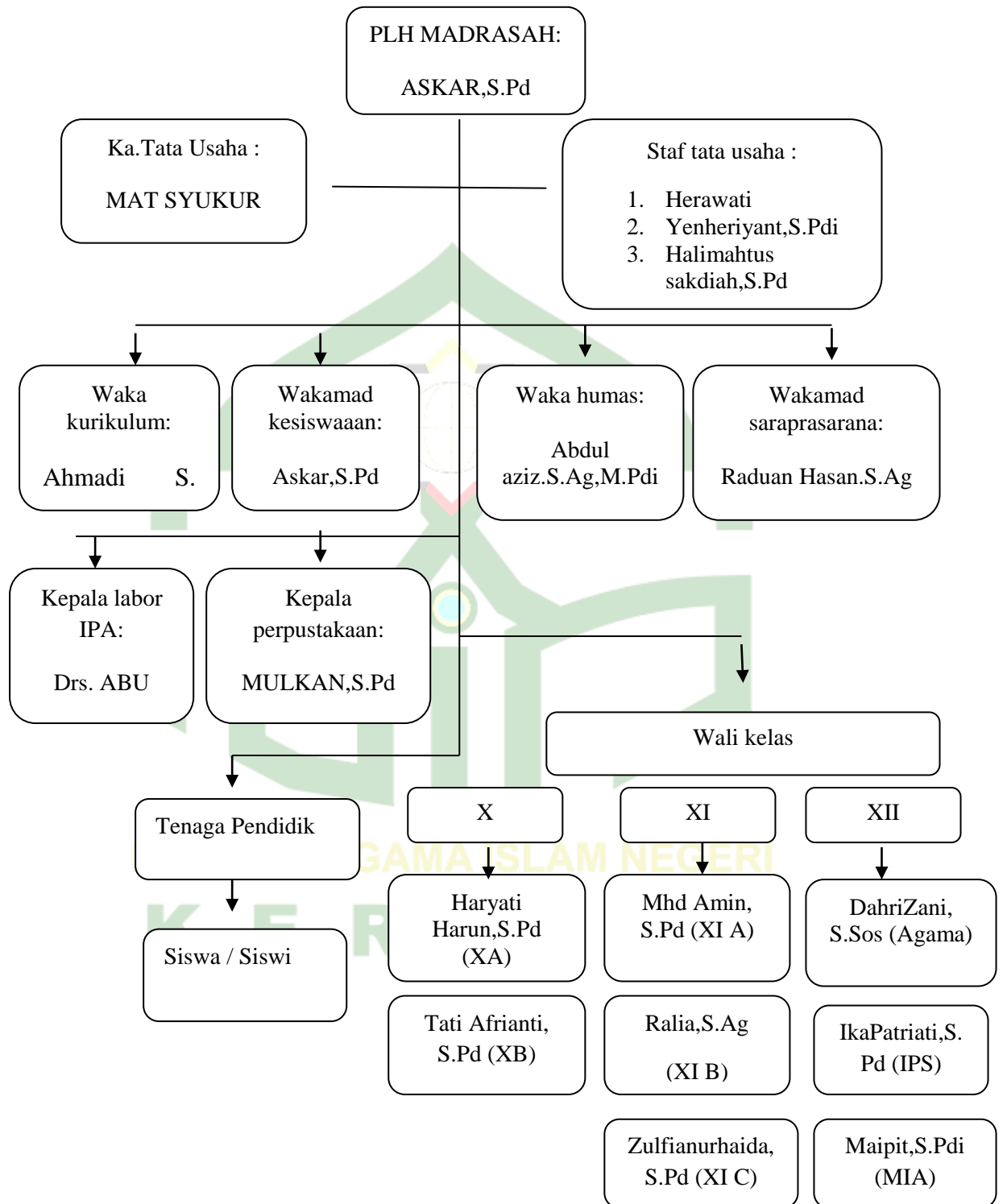
No	Jenis Fasilitas	Luas (M)	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala sekolah	-	1		-	-
2	Ruang Kepala TU	-	1		-	-
3	Ruang Majelis Guru	-	1		-	-
4	Ruang Tata Usaha	-	1		-	-
5	Ruang Kelas	-	8		-	-
6	Laboratorium IPA	-	1		-	-
7	Ruang Perpustakaan	-	1		-	-
8	Laboratorium TIK	-	1		-	-
9	Wc Guru	-	1		-	-
10	Wc Siswa Laki-laki	-	1		-	-
11	Wc Siswa Perempuan	-	1		-	-
12	Tempat Wudu	-	3		-	-
13	Musholla	-	1		-	-
14	Ruang UKS	-	1		-	-
15	Ruang BK	-	1		-	-
16	Gedung ruang kelas SBSN	-	1		-	-

Sumber Data: Tata Usaha MAN 3 KERINCI (18 desember 2024)

2) Organisasi Sekolah

MAN 3 Kerinci terus berupaya berbenah terutama dibidang organisasi. Organisasi dikembangkan secara menyeluruh sesuai dengan pembagian tugas dan keahlian masing-masing personil Pekerjaan yang ada dibagi kepada stakeholders mulai dari kepala sekolah sampai pengelolaan tingkat kelas Ins dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keahlian dan pekerja

Tabel 4.4.
Struktur Organisasi MAN 3 KERINCI



Sumber Data: Tata Usaha MAN 3 KERINCI (18 desember 2024)

Berdasarkan struktur organisasi MAN 3 Kerinci penulis akan mengemukakan tugas pokok, fungsi, (TUPOKSI) dan tanggung jawab masing- masing berdasarkan badan Penmad Kanwil Kemenag Provinsi Jambi tahun 2024, adalah sebagai berikut:

A. Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah

Fungsi: Kepala Madrasah berfungsi merencanakan (Planning), mengorganisasikan, dan mengawasi (controlling) seluruh pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku.

Tugas :

- 1) Mengatur kegiatan administrasi dan pengelolaan keuangan serta penggunaan perlengkapan (yang didelegasikan kepada Kaur Tata Usaha).
- 2) Mengatur pelaksanaan Proses Kegiatan Belajar Mengajar
- 3) Mengatur Pembinaan Siswa (dapat didelegasikan kepada Waka Mad. Bid. Kesiswaan)
- 4) Mengatur pelaksanaan pelestarian 8 K
- 5) Memimpin rapat-rapat di Madrasah
- 6) Mengadakan hubungan dengan Madrasah-Madrasah lain di wilayah Kabupaten Kerinci
- 7) Membina hubungan dengan masyarakat lingkungan dan pemerintah setempat (unsur muspika)

- 8) Mengadakan hubungan dengan Badan-badan Sosial yang dapat membantu pembinaan siswa
- 9) Menghadiri rapat-rapat dinas.

B. Tugas Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Melaksanakan dan bertanggung jawab tentang kelancaran pelaksanaan tugas Kelola Usahaan
- 2) Melaksanakan pengawasan dan membimbing tugas terhadap Pegawai/Personil
- 3) Menyusun Program Kerja Tahunan
- 4) Melaksanakan pelaporan kegiatan meliputi laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan.
- 5) Melaksanakan perlengkapan kantor antara lain pengadaan alat-alat inventarisasi dan penyiapan penghapusan barang-barang.
- 6) Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kepala Madrasah
- 7) Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sebukar

C. Tugas Bagian Kesiswaan Dan Bagian Umum

- 1) Melaksanakan pengisian Buku Induk Siswa
- 2) Membuat formulir dan menerima siswa baru
- 3) Melaksanakan pengisian Klaper Siswa

- 4) Melaksanakan pengumpulan nilai siswa (Leger)Pendataan jumlah siswa
- 5) Mengisi Buku Presensi Siswa
- 6) Melaksanakan keperluan untuk ujian semester, UN
- 7) Membuat Laporan Kegiatan
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala dan Kaur Tata Usaha
- 9) Menerima mencatat, dan meneruskan surat-surat masuk dan keluar, serta meneruskan surat-surat masuk yang telah diserahkan ke masing-masing bagian
- 10) Menata kearsipan surat masuk dan keluar, melakukan pengetikan dan pengadaan surat yang akan dikirim.
- 11) Menyiapkan blangko-blangko yang berkenaan dengan pelaporan dan sebagainya
- 12) Melaksanakan dan investasi kantor
- 13) Menjaga ketertiban, keamanan dan keindahan Kantor. Kerinci dalam ruang lingkupnya.
- 14) Melaksanakan pengiriman surat-surat yang telah selesai digarap dan siap untuk dikirim
- 15) Menghimpun peraturan-peraturan meliputi keputusan, instruksi, edaran dan mengklasifikasinya
- 16) Membuat Laporan Kegiatan

- 17) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala dan Kaur Tata Usaha

D. Tugas Bagian Kepegawaian

- 1) Melaksanakan pembuatan struktural pegawai/guru, statistik, siswa dan sebagainya
- 2) Menyiapkan blangko-blangko meliputi daftar hadir pegawai/guru dan buku induk pegawai.
- 3) Pembuatan DUK, DP3, KP 4 kenaikan pangkat guru/pegawai
- 4) Melaksanakan kelengkapan fail pegawai/guru dan teguran untuk pegawai/guru yang tidak masuk kantor.
- 5) Menyiapkan buku catatan cuti
- 6) Membuat laporan kegiatan
- 7) Mengirim absen dan laporan bulanan
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala dan Kaur Tata Usaha

E. Tugas Guru

- 1) Menandatangani daftar hadir
- 2) Mengetahui atau mempunyai pengetahuan yang luas dan jelas tentang tujuan pendidikan nasional, tujuan pembelajaran (TP), dan tujuan pembelajaran khusus
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik

- 4) Membantu program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, analisis, materi pelajaran, rencana pembelajaran, analisis hasil belajar, serta pelaksanaan perbaikan dan pengayaan.
- 5) Memiliki kepribadian yang baik yang dapat menjadi tauladan bagi siswa
- 6) Mengikuti upacara madrasah setiap hari senin, gotong royong , serta mengikuti rapat-rapat kerja yang dilaksanakan madrasah
- 7) Mampu bekerja keras dan bertanggung jawab
- 8) Mengadakan kerja sama dengan guru lain
- 9) Secara bersama mengkoordinir pelaksanaan kegiatan 6 K

2. Temuan Khusus

a. Bentuk upaya kebijakan dan implementasi kepala madrasah dalam menjalankan program P5 di MAN 3 Kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 07 Desember 2024 sampai dengan 07 Februari 2025 di MAN 3 Kerinci Dalam bentuk upaya kepala madrasah tentang penerapan penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun kegiatan. Perencanaan kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam mewujudkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu membentuk perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi proyek P5.

MAN 3 Kerinci merupakan salah satu madrasah yang menjalankan Kurikulum Merdeka, dalam kurikulum merdeka terdapat program baru yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA) yang berfokus untuk mencapai kompetensi menjadikan siswa untuk penanaman karakter yang berprofil pelajar Pancasila. Rancangan kegiatan berbasis proyek bertujuan untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Mengenai peraturan pemerintah tentang kebijakan kurikulum merdeka yang di dalamnya terdapat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan harapan siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Askar, S.Pd. selaku PLH MAN 3 Kerinci pada tanggal 18 desember 2024 mengemukakan bahwa:

“sebelum saya ditunjuk sebagai PLH madrasah ini, kepala madrasah sebelumnya telah menjalankan program kebijakan terkait dengan P5 saya juga sebagai tim anggota dalam kebijakan kepala madrasah dulunya. adapun bentuk kebijakan kepala madrasah dulunya dalam program P5 berupa membuat suatu produk kerajinan tangan”.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak PLH madrasah bahwa sebelum beliau ditunjuk sebagai PLH madrasah, menggantikan kepala madrasah yang dulu sebelum beliau pindah tugas. kepala madrasah telah menjalankan program kebijakan terkait P5 seiring dengan perubahan kurikulum merdeka. pada tanggal 25 januari 2025 Sebagaimana yang dijelas oleh PLH madrasah:

“sebelum kepala madrasah dulu pindah, jauh sebelumnya beliau telah menjalankan program kebijakan terkait P5, sebelum kebijakan dijalankan tentu perlu adanya perencanaan terkait hal itu. kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat dengan seluruh guru untuk memberikan pendapat dan saran beliau terkait dengan P5 yang akan dijalankan di madrasah.”

Sejalan dengan pendapat kepala madrasah sebelumnya dalam rapat Kepala Madrasah dan wakil kepala bidang Kurikulum menggelar rapat koordinasi bersama seluruh staf dewan guru didampingi Pembina P5 bertempat di ruang labor. beliau menyatakan:

“Saya berharap adanya koordinasi dan kerjasama yang baik dalam mendukung dan mengimplementasikan proyek ini di lingkungan MAN 3 Kerinci. Lebih lanjut bapak syahrudin memaparkan harapannya, semoga dengan proyek ini diharapkan peserta didik dapat belajar untuk lebih mengenal keanekaragaman budaya nusantara. Semoga dalam pelaksanaan proyek nanti tidak ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, dan diharapkan kepada seluruh fasilitator atau guru yang sudah di SK kan dalam pelaksanaan proyek ini dapat menjalankan proyek ini dengan baik dan sukses. Ujar Kepala madrasah Syahrudin, S.Ag, M.PdI

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan PLH madrasah terkait dengan kebijakan dalam Program P5 sepenuhnya telah berjalan seiring dengan perubahan kurikulum yang terjadi madrasah tersebut. Madrasah telah menjalankan program P5 seiring dengan perubahan kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintahan.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ahmadi, S.Pd, selaku waka kurikulum di madrasah pada tanggal 13 januari 2025 tersebut mengatakan:

“saya sebelumnya juga sama dengan bapak PLH madrasah kita, bahwa saya di sini ditunjuk untuk menggantikan waka kurikulum yang sebelumnya yaitu bapak yendra. dalam kebijakan pemerintah terkait dengan perubahan kurikulum merdeka dimana didalamnya terdapat projek penguatan profil pancasila, menurut saya projek tersebut sangat bagus sebagai upaya untuk menanamkan karakter siswa yang berjiwa pancasila. menurut saya kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan banyak perubahan dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang dahulu”

Berdasarkan wawancara dengan bapak waka kurikulum bahwasanya, di kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat program P5 akan membuat siswa lebih kreatif dan juga untuk menumbuhkan karakter pada siswa. Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk kebijakan kepala madrasah di MAN 3 Kerinci terkait dengan P5 bahwanya projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, bahwa berjalann dan berhasilnya program ini sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan, dukungan kebijakan, serta keterlibatan aktif seluruh elemen di madrasah. Kepala Madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membuat kebijakan, sikap/karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dapat berhasil berkat kerjasama dari berbagai pihak. diharapkan dengan adanya kebijakan yang mendukung dan partisipasi aktif semua pihak, program P5 tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar membentuk karakter siswa yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam di sekitar mereka meskipun bentuk upaya kebijakan kepala madrasah belum sepenuhnya mengarahkan kepada karakter peduli lingkungan. Adapun bentuk P5 di MAN 3 Kerinci adalah berupa sebuah

kerajinan sederhana yang dibuat oleh siswa secara berkelompok seperti tempat pensil, pas bunga, bunga, dan lain lain. dan hasil karya tersebut akan di tampilkan pada acara expo madrasah.

b. sikap kepedulian yang harus dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 07 Desember 2024 sampai dengan 07 Februari 2025 di MAN 3 Kerinci. Sejauh mana implementasi program P5 yang dijalankan kepala madrasah dalam menjalankan program P5 perlu adanya memperhatikan beberapa hal seperti indikator profil, prinsip-prinsip dan langkah-langkah penguatan. Untuk mengetahui sikap kepedulian yang harus yang dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, kepala madrasah dan guru perlu memiliki pemahaman tentang indikator, profil, prinsip-prinsip dan langkah-langkah penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, tentang penerapan penguatan profil pelajar pancasila (P5) sudah sepenuhnya terlaksanakan. Berikut merupakan pokok-pokok wawancara yang telah peneliti lakukan dengan PLH madrasah di MAN 3 Kerinci guna menanyakan bagaimana tanggapan beliau tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Bapak Askar, S.Pd. selaku PLH MAN 3 Kerinci pada tanggal 18 desember 2024 mengemukakan bahwa:

iyaa, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini merupakan kegiatan pembelajaran yang baru di terapkan di Madrasah. kegiatan P5 di madrasah ini sudah berjalan dalam tiga semester ini, sejalan dengan perubahan kurikulum merdeka. di madrasah ini selain ada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ada juga profil pelajar rahmatan lil alamin (PPRA). hal penguatan karakter di Madrasah ini untuk tema P5 nya tentang pembuatan kerajian dan sedangkan PPRA lebih ke arah tahsin dan tilawah.

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya P5 setiap indikatornya sudah terlaksana sejalan dengan perubahan kurikulum. Sebagai PLH madrasah juga sangat mendukung dengan adanya program di kurikulum merdeka baik berjalanya program tersebut dalam hal program P5 maupun PPRA. Dengan program kegiatan pembelajaran baru membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya dan menambah pengalaman siswa, namun tetap berpegang teguh kepada nilai nilai pancasila, sehingga dapat menguatkan karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan jati diri anak bangsa indonesia.

Seiring dengan perubahan kurikulum yang sudah di tentukan oleh pemerintah. yang mana didalamnya terdapat perubahan, hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ahmadi selaku waka kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci pada 13 januari 2025 mengemukakan bahwa:

“baik adanya perubahan kurikulum yang terjadi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. terdapat adanya perbedaan di segi kegiatan pembelajarannya, pada kurikulum merdeka adanya tambahan program pembelajaran yaitu P5 dan PPRA kegiatan ini mengedepankan minat dan bakat siswa”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan bapak waka kurikulum bahwasanya terdapat perubahan kurikulum yang terjadi dari

sebelumnya, yang mana sebelumnya MAN 3 Kerinci tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan sekarang kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini terdapat adanya program profil pelajar pancasila yang menekankan pada bakat dan minat siswa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perubahan kurikulum di madrasah. Diharapkan dengan kurikulum baru dapat mengembangkan dan menguatkan karakter pribadi siswa sehingga dapat membawa perubahan ke depannya di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Selaras dengan bapak Priyoga utama, S.Pd selaku pembina/kordinator P5 di MAN 3 Kerinci pada tanggal 18 desember 2024 mengemukakan bahwa :

“terkait dengan program P5, MAN 3 ini merupakan tahun pertama sekolah mengadakanya, sistim yang digunakan sistim sistimatis, jadi siswa setiap persatu bulan atau 4x pertemuan menyelesaikan satu produk begitupun disemester selanjutnya. dengan bahan bahan disekitaran kita yang dijadikan Kreativitas, dengan satu bahan siswa dibebaskan memilih karya yang ingin digunakan contoh seperti stik es ada yang membuat rumah dan ada yang membuat lampu tidur. selaku pembina P5 kami hanya membuat garisnya saja dan seterusnya diserahkan ke pada siswa untuk mengkreasikanya. dan allhamdulillah untuk program P5 di madrasah ini berjalan dengan bagus cuma ada tantangannya karna siswa membuat produk pastinya membutuhkan biaya itulah menjadi tantanganya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina P5 di atas bahwasanya program P5 di MAN 3 Kerinci sudah berjalan dengan bagus dalam kurun waktu satu tahun. Dalam proses kegiatan pembelajaranya di lakukan satu minggu satu kali tepatnya pada hari Sabtu, dalam waktu satu bulan siswa harus menyelesaikan satu produk berarti dalam satu semester siswa menyelesaikan enam produk yang berbeda beda. biasa

dalam satu lokal terbagi menjadi empat kelompok jadi dalam satu bulan setiap kelompok harus menyelesaikan produk sesuai dengan tema yang diambilnya.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sejauh mana kebijakan kepala madrasah dalam menjalankan program P5 di MAN 3 Kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa sudah sepenuhnya berjalan sesuai dengan perubahan kurikulum yang terjadi. sebagai PLH madrasah pun ikut mendukung adanya program P5 Sebagai PLH Madrasah memiliki tanggung jawab strategi untuk melaksanakan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). dengan tujuan menumbuhkan sifat siswa yang peduli dengan lingkungannya. Kebijakan kepedulian lingkungan dimasukkan ke dalam kurikulum, peran pembina P5 dan guru harus dioptimalkan, dan kerja sama yang lebih baik dengan siswa dan pihak eksternal. Untuk memiliki dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan generasi mendatang, program ini didasarkan pada konsistensi kebijakan, partisipasi aktif seluruh sekolah, dan evaluasi berkelanjutan.

c. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di MAN 3 kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 07 desember 2024 sampai dengan 07 februari 2025 di MAN 3 Kerinci. Dalam setiap kegiatan yang terjadi pastinya tidak pernah terlepas dari

hambatan, kendala, ataupun rintangan, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kepala madrasah dalam mewujudkan P5. Salah satu faktor penghambat dari keberlangsungan program madrasah dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dari segi finansial, perencanaan, pelatihan dan pelaksanaannya. dalam konteks pendidikan, perencanaan, pelatihan dan pelaksanaannya itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam mewujudkan projek profil kepala madrasah dan guru harus berjalan bersama agar terwujudnya tujuan yang diinginkan. Sebagai kepala madrasah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan dan mengsucceskan P5.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Askar, S.Pd. selaku PLH MAN 3 Kerinci pada 18 desember 2024 beliau mengatakan:

“salah satu faktor penghambat dan pendukung P5 kalau memang saat ini P5 madrasah memang berjalan tapi untuk segi pembiayanya madrasah belum bisa, disitu lah terletak kendalanya. siswa harus mandiri dari dirinya sendiri dan diharapkan pada tahun 2025 madrasah bisa menyediakan dana untuk kegiatan P5”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang masih menjadi faktor penghambat dalam menjalankan P5 di madrasah tersebut adalah dari segi keuangan yang dikeluarkan oleh siswa untuk menciptakan suatu produk bisa dikatakan kendala siswa pada saat ini terletak pada dana yang mereka gunakan. karena dana yang pakai berasal dari pribadi mereka

masing masing yang mereka kumpulkan untuk membeli alat dan bahan yang dibutuhkan.

Selaras dengan bapak Priyoga utama, S.Pd selaku pembina P5 di MAN 3 Kerinci 18 desember 2024 mengemukakan bahwa :

“untuk hambatan tantangan yang dihadapi itu siswa butuh biaya karena setiap satu bulan keluar biaya itu tantangnya terkhususnya bagi siswa yang kurang mampu. kemudian hambatan yang kedua yaitu adanya kegiatan lain karena target P5 dalam satu bulan empat kali pertemuan, kadang hari sabtu itu madrasah sering mengadakan kegiatan lain akhirnya terhambat untuk menyelesaikan produk sesuai dengan target yang telah ditentukan. kalau untuk faktor pendukungnya itu alat alat ada disekitaran kita seperti stik, bambu, botol minum, kalau semester sebelumnya tema P5 nya itu tentang kompas”

berdasarkan hasil wawancara diatas dengan pembina atau koordinator yang bertanggung jawab dalam membina siswa, menjelaskan bahwa untuk kendala yang nampak pada saat ini lebih kepada dana untuk kegiatan P5 dan terkadang sering ada kegiatan lain pada jam pembelajaran P5 atau tepatnya pada hari sabtu, contohnya seperti kegiatan kegiatan lain yang pernah terjadi seperti gotong royong, hari pramuka, pemilu raya, HUT RI, perpisahan dengan guru dan lain lain. Sebelum pembelajaran P5 dimulai siswa pada paginya harus mengikuti senam atau jalan jalan santai terkadang kegiatan tersebut memakan waktu yang lama sehingga tergangguah kegitan pembelajaran P5.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan salah satu siswi yang bernama Arabiatul adawiyah dari kelas XI C pada tanggal 25 januari 2025 yang menyatakan bahwa:

menurut saya faktor penghambat dan pendukung saat kami belajar P5 adalah kalo faktor penghambatnya dari kelompok kami itu dari segi uang, kadang anak cowok itu sulit untuk mengumpulkan iuran sehingga terkendala untuk membeli alat alat nya. kendala yang lain seperti sering ada kegiatan kegiatan sekolah dan saya harus ikut menjadi penitia untuk ikut mengsukseskan acara tersebut bahkan harus beberapa kali izin dalam jam pembelajaran P5. dan kalau untuk faktor pendukungnya seperti kami dibebaskan untuk membuat kerajinan berbentuk apa pun dan pada kegiatan pembelajaran kami boleh membuka hp untuk mencari ide atau inspirasi dari internet.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa lainnya yaitu putri anisa dari kelas XI B yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dan pendukung kami saat belajar P5 biasanya anak yang cowok sulit untuk bekerja sama lebih ke kami yang cewek cewek saja yang membuatnya. Terkadang yang cowok ini sering izin keluar masuk saat belajar jadi kurang ada partisipasi dalam kegiatan P5 karena mereka menganggapnya sebagai beban kelompok bukan individu. Untuk faktor pendukungnya guru mendukung karya apa saja yang kami bikin asalkan kami mau bekerja dan kerajinan itu selesai tepat pada waktunya. Guru juga ikut merancang dan membimbing kami.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa lainnya yaitu Azura paiza dari kelas XI C yang mengatakan bahwa:

Hambatan kami dalam membuat kerajinan P5 yaitu kurang nya sarana dan prasarana, kegiatan P5 terkadang berbenturan dengan jam kegiatan lain sehingga menjadi penghambat kami menyelesaikan karyanya. faktor pendukung dari kelompok kami alhamdulillah mau semua bekerja sama termasuk anggota yang cowok mereka juga berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan karya ini.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa lainnya yaitu ummu amanah dari kelas X A yang mengatakan bahwa:

Faktor penghambat kami membuat kerajinan ini dari kelompok kami mereka semua sangat antusias termasuk saya tetapi hasilnya kurang memuaskan acak acakan dan kami memilih bahannya kemarin pun sembarangan karena semua anggota tidak mau mengeluarkan dana untuk membeli alat dan bahan jadi kami memakai alat yang ada saja bahkan

kami sering meminjam alat dari kelompok lain. Dan faktor pendukungnya yaitu karena mereka sangat bersemangat terkadang kami membuatnya di luar jam pelajaran atau saat sekolah sudah pulang dan mereka semua hadir untuk membantu.

Penulis juga mewawacara siswa kelas XII yaitu hazura dari kelas XII agama dia mengatakan bahwa:

Kami kelas XII sekarang berbeda kurikulum dengan kelas X dan XI sekarang. Kami tidak ada pelajaran tentang P5 atau PPRA tetapi saya sering di panggil juga pembina PPRA ikut membantu dan melatih siswa kelas X dan XI dalam belajar qiroah, tilawah dan tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk kendala faktor penghambat di madrasah ini lebih Keterbatasan dana untuk P5 dan acara sekolah yang sering yang mengurangi fokus dan kontinuitas program, adalah penghalang utama. Sebaliknya, faktor pendukungnya adalah ketersediaan bahan dan alat yang mudah ditemukan, yang memungkinkan kegiatan tetap berjalan dengan solusi inovatif dan pilihan yang lebih sederhana. Diharapkan dengan memanfaatkan program P5 ini dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan dampak positif terhadap karakter siswa untuk peduli pada lingkungan disekitarnya karena lingkungan merupakan ekosistem yang harus kita jaga untuk hidup yang lebih baik kedepanya.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka hasil data yang didapatkan dilapangan memerlukan pembahasan terhadap hasil temuan mengenai keterkaitan data dengan teori

yang relevan. Pembahasan yang dirinci berdasarkan fokus penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan yang telah dirangkum yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kebijakan dan implementasi kepala madrasah dalam menjalankan program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa di MAN 3 kerinci

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam menjalankan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci, khususnya dalam penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa. Berikut adalah beberapa bentuk upaya kebijakan yang dapat dilakukan:

a). Perencanaan Program

a. Menyusun Rencana Kegiatan

Kepala madrasah perlu menyusun rencana yang jelas untuk kegiatan P5, termasuk tema yang berkaitan dengan lingkungan, Menyusun rencana kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci untuk penguatan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dengan menentukan tema yang relevan, seperti "Gaya Hidup Berkelanjutan" dengan fokus pada pembuatan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan tanggung jawab tetapi dari hasil temuan peneliti di lapangan MAN 3 kerinci untuk lebih mengenal keanekaragaman budaya nusantara dengan membuat kerajinan sederhana dari bahan dan alat disekitaran

madrasah. Rencana kegiatan dapat mencakup pengamatan lingkungan, diskusi untuk merumuskan solusi, pembuatan kerajinan tangan dalam kelompok, dan presentasi hasil karya.

Setelah kegiatan selesai, penting untuk melakukan evaluasi guna menilai tingkat partisipasi siswa, kreativitas dalam pembuatan kerajinan, dan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dari hasil penelitian karya siswa siswi tersebut akan di pamerkan dalam acara expo madrasah. Dokumentasi kegiatan melalui foto dan video juga sangat dianjurkan untuk publikasi di media sosial atau buletin sekolah, guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kepedulian lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Hani, 2023).

b. Fasilitas dan Infrastruktur

Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, serta area untuk kegiatan belajar di luar ruangan. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci untuk memperkuat karakter peduli lingkungan siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan area bermain mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kokurikuler yang

berkaitan dengan P5. Selain itu, adanya fasilitas olahraga juga berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam program ini.

Dalam pelaksanaan P5, dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, serta akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat membantu dalam menyediakan referensi dan pelatihan bagi pendidik. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap karakter siswa, seperti kemampuan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memahami pengelolaan sampah. Dengan demikian, fasilitas yang berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang diharapkan dari program P5 (umam dan kunaenih, 2024)

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Keterlibatan Siswa

Mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek yang mendukung kesadaran lingkungan, seperti menanam pohon atau merawat kebersihan sekolah. Keterlibatan siswa dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci sangat penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Kegiatan ini mencakup pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa untuk melakukan riset, diskusi, dan aksi nyata dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar mereka.

Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap alam. Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya lingkungan tetapi juga merasakan dampak dari tindakan mereka. Kegiatan P5 di MAN 3 Kerinci ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (websaid MAN 3 kerinci).

b. Kerjasama dengan Guru

Kepala madrasah harus berkolaborasi dengan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan P5, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik langsung. Siswa MAN 3 Kerinci berpartisipasi aktif dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter peduli lingkungan. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan kampanye kesadaran lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga melibatkan aksi nyata di luar kelas, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam secara langsung.

Melalui P5, siswa diajak untuk bekerja sama dalam proyek yang menggabungkan berbagai mata pelajaran, termasuk bidang keagamaan

seperti Tahfidz Qur'an, guna memperkuat nilai-nilai moral dan etika mereka. Harapannya, program ini dapat menciptakan generasi muda yang sadar lingkungan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar (website MAN 3 Kerinci).

3. Evaluasi dan Pengembangan

a. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan P5 untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Ini termasuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Monitoring dan evaluasi merupakan bagian krusial dalam pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci, khususnya untuk penguatan karakter peduli lingkungan. Proses ini melibatkan pengawasan berkelanjutan terhadap kegiatan yang dilaksanakan, serta penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Monitoring dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang berkaitan dengan P5 berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup observasi langsung terhadap kegiatan, pengumpulan data dari berbagai sumber, dan umpan balik dari siswa serta orang tua.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, seperti pemahaman dan penerapan nilai-nilai lingkungan hidup. Metode evaluasi dapat mencakup penilaian formatif, refleksi siswa, dan analisis portofolio yang menunjukkan perkembangan mereka. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini tidak

hanya membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan, tetapi juga memberikan wawasan untuk perbaikan di masa mendatang, sehingga program P5 dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi karakter siswa (sepriyanto dan tirta, 2024).

b. Pengembangan Program Berkelanjutan

Mengadaptasi program berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ke depan, memastikan bahwa program tetap relevan dan menarik bagi siswa. Pengembangan program berkelanjutan untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di MAN 3 Kerinci dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis. Salah satu langkah utama adalah dengan mengadopsi Program Adiwiyata, sebuah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Program ini menekankan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya ramah lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penerapan kebiasaan menjaga kebersihan. Selain itu, kegiatan praktis seperti menanam pohon, mengolah sampah organik dan non-organik, serta melaksanakan program "LISA" (Lihat Sampah Ambil) dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter juga menjadi elemen penting dalam program ini. Nilai-nilai peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti, serta integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum

yang menekankan tanggung jawab terhadap alam. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat dan instansi terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup atau organisasi non-pemerintah yang fokus pada isu lingkungan, dapat memperkuat pelaksanaan program ini. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, MAN 3 Kerinci dapat membangun generasi siswa yang tidak hanya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga memiliki karakter kuat untuk mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter

Perencanaan dilakukan oleh kepala madrasah dan guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di dalam kurikulum merdeka, kepala madrasah dan guru memiliki keleluasaan dalam menentukan materi dan menyesuaikan perangkat ajar agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya:

1) Membentuk tim fasilitator

Di MAN 3 Kerinci, ada sebuah tim yang disebut pembina/koordinator yang fokus pada kurikulum merdeka, khususnya untuk P5. Para guru dalam tim ini telah mendapat pelatihan perencanaan mendalam tentang kurikulum tersebut, baik dari madrasah maupun pemerintah. Tim koordinator ini terutama terdiri dari guru-guru yang

mengajar kelas X dan XI, mereka bertujuan agar pembelajaran P5 bisa berjalan dengan efektif.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru-guru ini telah memberikan pengetahuan tambahan yang sangat berharga. Dengan begitu, mereka mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih baik, khususnya dalam lingkungan belajar kelas X dan XI. Diharapkan, kehadiran tim koordinator ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi para siswa. Program P5 di MAN 3 Kerinci menjadi fokus utama dari tim fasilitator ini. Mereka bertekad untuk memastikan bahwa setiap aspek dari kurikulum ini dipahami dan diterapkan secara maksimal dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan siswa di kelas X dan XI. Hal ini sejalan dengan teori yang telah peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya dimana P5 diharapkan dapat menghadirkan solusi bagi tantangan besar yang berkaitan dengan kompetensi yang diinginkan dari siswa dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21.

2) Merancang topik, tema, dan alokasi waktu

Dalam penerapan P5, para guru perlu menyesuaikan diri dengan paradigma pembelajaran yang tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, tentu para guru membutuhkan waktu

yang lebih dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar, yang menyebabkan substansi pelajaran yang tidak memadai. Selain waktu, perlu diperhatikan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Di sisi lain, para guru juga harus memperhatikan topik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di dalam kelas sesuai dengan fase masing-masing. Maka dengan waktu yang cukup serta topik dan tema yang sesuai diharapkan pelaksanaan P5 dalam kelas dapat berjalan secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran P5 Dalam Menanamkan Karakter

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, para guru harus mengetahui terlebih dahulu kondisi dan kebutuhan para peserta didik yang akan mengajar. Hal ini bertujuan agar para guru dapat menerapkan strategi dan metode yang tepat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi ini sangat penting mengingat Strategi pembelajaran dirancang untuk merangsang pemikiran, memfasilitasi pemahaman, dan memotivasi serta minat belajar peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa minat siswa yang rendah terhadap

mata pelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dengan demikian menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan sumber daya yang ada tentu akan sangat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun di MAN 3 Kerinci sendiri para guru memiliki strategi mereka sendiri dalam menerapkan pembelajaran P5 di dalam kelas. Para guru di MAN 3 Kerinci sendiri mereka lebih berfokus pada setiap dimensi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk aktivitas pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan memperhatikan dimensi-dimensi tertentu yang sesuai dengan tingkat kelas, guru dapat mengarahkan perhatian mereka pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting bagi perkembangan peserta didik pada tahap tersebut.

2. Sikap kepedulian yang harus dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci

a. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Siswa harus dibiasakan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas secara rutin, serta menjaga fasilitas umum seperti toilet dan kantin. Kebiasaan ini membentuk tanggung jawab pribadi dan sosial siswa

terhadap lingkungan sekitar. Dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan, sebagaimana sabda Rasulullah: “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim). Maka, menjaga kebersihan bukan hanya sikap sosial, tetapi juga ibadah.

b. Berpartisipasi Aktif dalam Kegiatan Lingkungan Sekolah

Kepedulian siswa dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan dalam kegiatan sekolah yang berorientasi pada lingkungan, seperti program Adiwiyata, kerja bakti, penghijauan, bank sampah, atau pengelolaan taman sekolah. Keterlibatan langsung ini menanamkan rasa tanggung jawab, cinta lingkungan, serta memperkuat kerja sama antar siswa. Dengan demikian, siswa belajar melalui pengalaman nyata dan bukan hanya teori di dalam kelas.

c. Membiasakan Gaya Hidup Ramah Lingkungan

Siswa didorong untuk menjalankan kebiasaan hidup hemat dan ramah lingkungan, seperti menghemat listrik dan air, membawa botol minum sendiri, mengurangi penggunaan plastik, serta menggunakan alat tulis dan kertas secara bijak. Sikap ini mengajarkan kesadaran akan pentingnya melestarikan sumber daya alam dan menjadi pribadi yang tidak konsumtif. Gaya hidup ini juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab terhadap masa depan bumi

d. Menjadi Teladan bagi Teman Sebaya

Siswa yang sudah memiliki kesadaran lingkungan sebaiknya dijadikan contoh atau teladan bagi teman-temannya. Mereka bisa

berperan sebagai duta lingkungan, koordinator kebersihan kelas, atau penggerak kegiatan hijau di organisasi sekolah seperti OSIS dan kegiatan P5. Dengan menjadi agen perubahan, mereka membantu menyebarkan sikap positif dan memperkuat budaya peduli lingkungan di sekolah.

e. Menanamkan Nilai Religius sebagai Dasar Peduli Lingkungan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab keagamaan. Dalam Islam, manusia disebut sebagai khalifah di bumi yang bertugas menjaga dan merawat ciptaan Allah. Firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf: 56 menyatakan: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya.” Penanaman nilai ini akan menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa mencintai alam adalah bentuk syukur atas nikmat Tuhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap-sikap di atas merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa MAN 3 Kerinci agar lebih peduli terhadap lingkungan. Peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan pembina keagamaan, juga sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai dasar moral dalam menjaga ciptaan Tuhan

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepada madrasah dalam implementasi program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa

kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter di MAN 3 kerinci
Dalam menerapkan kurikulum merdeka, waktu dan kinerja yang cukup sangat diperlukan agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara maksimal. Penanaman karakter melalui P5 tentu memerlukan strategi dan persiapan yang matang. Kerjasama yang baik antara para guru juga perlu ditingkatkan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 di dalam kelas. Di tengah upaya mencapai tujuan terciptanya siswa yang berkarakter melalui pembelajaran P5, tentu terdapat tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh para guru, siswa maupun madrasah itu sendiri.

a. Faktor Penghambat

1) keterbatasan dana

Keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka. Banyak madrasah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, alat, bahan, dan ruang yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek ini. Akibatnya, pembelajaran berbasis proyek yang seharusnya mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan dana juga berdampak pada akses guru dan siswa terhadap bahan serta peralatan yang dibutuhkan, sehingga kualitas pembelajaran dapat menurun.

Dalam situasi ini, madrasah sering kali harus melibatkan orang tua untuk membantu menyediakan media pembelajaran karena dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tersedia tidak mencukupi untuk mendukung kebutuhan P5 secara penuh. Di sisi lain, banyak guru masih belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait implementasi P5, sehingga mereka kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan proyek dengan baik. Kurangnya pemahaman ini semakin diperparah oleh minimnya keterlibatan kepala sekolah dan pemangku kepentingan lain dalam mendukung pendanaan dan pengelolaan program. Semua faktor ini menunjukkan bahwa keterbatasan dana tidak hanya menjadi hambatan teknis tetapi juga memengaruhi kesiapan sumber daya manusia dalam menjalankan P5.

2) Ketersediaan waktu yang kurang cukup

Dari data yang telah peneliti kumpulkan, selain keterbatasan dana yang menjadi Faktor penghambat di MAN 3 Kerinci juga kurang memiliki manajemen waktu yang baik dalam menempatkan jumlah jam pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam wawancara bahwa para narasumber menyampaikan bahwa salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 3 Kerinci adalah kurangnya keterbatasan waktu pembelajaran P5 ketersediaan. Sebagaimana yang diketahui bahwa biasanya waktu ini merupakan salah satu faktor penghambat yang cukup berpengaruh

dalam penerapan P5 sebagaimana yang dijelaskan bahwa memahami bahwa P5 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya.

b. faktor pendukung

1) Lingkungan sekolah

Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 kerinci sendiri memiliki lingkungan yang baik dan mendukung dalam menerapkan pembelajaran P5 terkhususnya pada penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh para narasumber bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 kerinci menunjukkan hubungan kekeluargaan yang erat sebagai salah satu nilai utama. Keharmonisan tersebut memberikan keuntungan signifikan bagi para guru dalam menanamkan karakter pada siswa. Dengan kerja sama yang solid di antara staf pengajar, tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan memelihara perkembangan positif siswa. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara guru, siswa, dan orang tua. Di lingkungan yang ramah dan penuh dukungan seperti ini, guru dapat lebih efektif membangun nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab pada siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang diperoleh, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kebijakan dan implementasi kepala madrasah dalam menjalankan program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa pada MAN 3 Kerinci, adapun bentuk kebijakan dalam pembelajaran P5 yaitu berupa kebijakan tentang membuat suatu kerajinan sederhana dari bahan yang ada di sekitaran madrasah contohnya seperti tempat pensil dari botol bekas, dengan memanfaatkan botol bekas tersebut bisa dapat mengurangi sampah plastik, sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih. dengan hal tersebut bisa juga dikatakan sebagai perilaku yang mencerminkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan bisa dikatakan termasuk ke dalam karakter peduli lingkungan. untuk sejauh ini implementasi dari Pogram P5 di MAN 3 Kerinci sudah berjalan dalam beberapa tahun ini seiring dengan perubahan kurikulum yang terjadi. di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci tidak hanya ada P5 saja tetapi ada juga P5PPRA untuk tema P5 bertemakan keanekaragaman atau lebih dalam pembuatan kerajian sederhana dan P5PPRA nya dalam bidang pengembangan baca Al Qur'an seperti tilawah dan tahsin.
2. Apa saja sikap kepedulian yang harus yang dijalankan untuk penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa MAN 3 kerinci Siswa MAN 3

Kerinci perlu dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dengan tindakan nyata, bukan hanya lewat kata-kata. Sikap kepedulian itu bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan, rajin membersihkan kelas, ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, serta menjaga tanaman dan fasilitas yang ada. Selain itu, penting juga untuk saling mengingatkan antar teman jika ada yang merusak lingkungan. Guru, khususnya guru agama, bisa memberi contoh lewat tindakan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai cinta alam lewat pelajaran dan kegiatan keagamaan. Intinya, kepedulian itu tumbuh kalau siswa merasa bertanggung jawab dan paham bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari sikap baik sebagai manusia dan sebagai orang beriman.

3. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi kepada madrasah dalam program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa di MAN 3 kerinci. Adapun Faktor penghambatnya dalam program P5 di MAN 3 kerinci saat ini adalah dalam hal segi pembiayaan atau dana dikarenakan dana madrasah terkhusus untuk program P5 saat ini belum ada dan di setiap satu bulan sekali siswa harus menyelesaikan satu produk alat dan bahan nya itu dari diri siswa sendiri. Dan adapun Faktor pendukung yaitu siswa di bebaskan untuk berkreasi sesuai dengan idenya masing masing dan boleh memanfaatkan alat alat yang ada disekiran madrasah jadi itulah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung program P5 di madrasah aliyah negeri 3 kerinci saat ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MAN 3 Kerinci mengenai upaya kebijakan kepala madrasah dalam menjalankan program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan siswa MAN 3 Kerinci, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Bagi madrasah, diharapkan bisa untuk mendukung program P5 baik lebih baik kedepannya baik dari segi dana maupun fasilitas madrasah.

2. Bagi kepala madrasah

Bagi kepala madrasah, agar dapat memahami betul program P5 dan dapat mengembangkan program ini serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. untuk menunjang proses pembelajaran P5 dan PPRA di MAN 3 Kerinci.

3. Bagi pembina/ pafilisator P5

Sebagai pembina P5 harus selalu konsisten dan semangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalau berpikir kreatif dan inovatif dalam mengendalikan perubahan, serta meningkatkan kinerja dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak kebijakan kepala madrasah dalam implementasi program P5 terhadap penguatan karakter peduli lingkungan dikalangan siswa agar bisa menjadi contoh kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). *Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan*. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.
- Anwar, M., & Miftaqul, A. (2020). *Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MAN 1 Tarokan Kabupaten Kediri tahun ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia, D. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122-133.
- B. Suryono Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Bima Aksara, 2004), 100.
- Budiono, A. N. (2023). Analisis persepsi komite pembelajaran dan praktik baik proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(2), 5340-5352.
- Dartiningsih, B. E. (2016). *Gambaran Umum Lokasi, Subjek, Dan Objek Penelitian*. *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, 129.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Hasbullah, (2017) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers,
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 225.
- Husaini Usman, *Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal PTK Dikmen* Vol. 3 No. 1 April 2014),

- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72-79.
- ismail ibn Kasir al-Qurasyi al-Dimasyqi, Tafsir al-Qur'an al-Azim, juz 3, (Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1978), hlm. 1438.
- Johani Dimiyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Kuswendi, U., Arga, H. S. P., & Altaftazani, D. H. (2020). *Environmental literacy sekolah dasar*. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609-619.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.,
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Purnama, B. J. (2016). Optimalisasi manajemen Sumber Daya Manusia dalam upaya peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 113839.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Riski satria, dkk, (2022). *panduan pengembangan projrk penguatan profil pelajar pancasila*, (kepala badan standar , kurikulum, dan asesmen pendidikan).
- Saâ, H. (2018). *Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia*. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 183-204.
- Safitri, Novika Malinda, (2015) “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMPN 14 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, No. 2 .
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65-72.
- Sintia, N. G., Warlizasusi, J., & Khair, U. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sdn 18 Rejang Lebong* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta,.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Suprayitno, Adi, Wahid Wahyudi., (2020). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, Yogyakarta: Deepublish,
- Susrianto, E. (2012). *Peranan Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa*. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)*, 1(5), 33-44.
- Utami, S. W (2019). *Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 4 (1), 63-66.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),83 20
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 83.14 E.
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo persada 2002), 84.

Wheelen dan Hunger, *Strategic Management and Bussiness Policy: Toward Global Sustainability*, (New York: Pearson, 2012).

Widyaningrum, R. (2016). Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1).

Yuliana, Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif, 66-67.

Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16-31.

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta



LAMPIRAN

Daftar observasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengobservasi apakah visi dan misi man 3 kerinci?	ada
2	Mengobservasi apakah visi dan misi man 3 kerinci dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh warga madrasah?	iya
3	Mengobservasi apakah madrasah memiliki kebijakan dan program yang terkait dengan penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	ada
4	Mengobservasi apakah kebijakan dan program tersebut diimplementasikan secara konsisten dan efektif?	ada
5	Mengobservasi apakah kepala madrasah memotivasi dan menginspirasi siswa untuk dalam penguatan karakter Peduli Lingkungan siswa?	ada
6	Mengobservasi apakah kepala madrasah memberikan bimbingan dan arahan yang jelas kepada guru dan staf dalam upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa?	ada
7	Mengobservasi apakah guru dan staf menunjukkan pemahaman yang baik tentang perilaku peduli lingkungan?	Iya
8	Mengobservasi apakah guru dan staf memberikan contoh yang baik dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	Iya
9	Mengobservasi apakah madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan yang terkait dengan penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	Ada
10	Mengobservasi apakah madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	ada

Daftar Pertanyaan instrumen

a. Kepala madrasah

no	pertanyaan	jawaban
1)	Bisa Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dan pengalaman Anda sebagai kepala madrasah?	Saya sudah lebih dari 10 tahun berkecimpung di dunia pendidikan, dan baru beberapa bulan ini di pilih untuk mengantikan kepala madrasah yang lama yang pindah jabatan dan saya sekarang sebagai PLH madrasah.
2)	Apa saja kebijakan yang telah Anda terapkan dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ini?	Kami punya kebijakan sederhana tapi konsisten, seperti adanya pojok tanaman di setiap kelas. Selain itu, setiap siswa juga diberi tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan kelasnya.
3)	Bagaimana Anda merancang program-program di madrasah ini?	Biasanya kami duduk bareng dengan guru dan staf, bahas kebutuhan siswa, dan lihat juga kondisi lingkungan sekitar. Jadi program yang dibuat benar-benar sesuai dengan situasi nyata, bukan sekadar formalitas.
4)	Program-program apa saja yang rutin dilakukan di madrasah ini?	Kami rutin adakan kerja bakti, tanam pohon, lomba kebersihan kelas, serta pelatihan daur ulang sampah. Ada juga kegiatan belajar luar kelas.
5)	Bagaimana Anda melibatkan guru-guru dan staf dalam pelaksanaan program di madrasah ini?	Kami tidak membebankan ke satu pihak. Guru-guru diberi peran sesuai bidang masing-masing.
6)	Apa peran siswa dalam pelaksanaan program di madrasah ini?	Siswa bukan cuma ikut-ikutan. Mereka dilibatkan sejak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Mereka juga kami latih untuk jadi duta lingkungan di kelas masing-masing.
7)	Bagaimana Anda mengukur efektivitas program yang telah diterapkan?	Kami lihat dari perubahan sikap siswa, lingkungan yang lebih bersih, dan partisipasi mereka.
8)	Apakah ada evaluasi rutin terhadap program-program tersebut? Jika ya, bagaimana	Iya, setiap semester kami evaluasi. Kami kumpulkan masukan dari guru dan siswa lalu kami bahas di rapat madrasah untuk

	prosesnya?	perbaiki ke depannya.
9)	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dan staf untuk mendukung program di madrasah ini?	Ada. Kami rutin adakan pelatihan internal,
10)	Bagaimana Anda memastikan bahwa guru dan staf selalu termotivasi dan berkomitmen terhadap program di madrasah ini?	Kami bangun budaya kerja yang saling mendukung. Ada penghargaan juga bagi guru dan staf yang aktif. Yang penting, komunikasi kami terbuka dan saling menghargai.
11)	Apakah madrasah ini bekerja sama dengan lembaga lain untuk mendukung program di madrasah ini?	Ada, madrasah ini di naungi oleh kemenag di sebukar
12)	Bagaimana Anda menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	Kami desain lingkungan madrasah supaya ramah lingkungan, seperti ada taman, tempat sampah terpilah, dan mural edukatif. Lingkungan yang bersih juga bikin siswa lebih nyaman belajar.
13)	Bagaimana Anda mengatasi tantangan-tantangan perilaku siswa terhadap peduli lingkungan?	Kami lakukan pendekatan personal, tidak langsung menegur keras. Biasanya kami ajak ngobrol, beri pemahaman, dan libatkan mereka dalam kegiatan positif supaya mereka sadar sendiri
14)	Apa harapan Anda untuk masa depan madrasah ini dalam konteks penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	Saya harap madrasah ini bisa jadi contoh bagi sekolah lain, bukan hanya dalam hal akademik, tapi juga karakter dan kepedulian terhadap lingkungan
15)	Apakah ada rencana atau inovasi baru yang ingin Anda terapkan untuk lebih dalam penguatan karakter peduli lingkungan siswa di masa depan?	Kami sedang rancang program bank sampah digital dan juga kebun mini hidroponik yang bisa dikelola oleh siswa. Harapannya, mereka tidak hanya belajar, tapi juga bisa praktik langsung.

b. Waka Kurikulum

no	pertanyaan	jawaban
1)	Bisa Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dan pengalaman Anda sebagai waka	Saya sudah lama menjadi guru di madrasah ini, dan sekarang saya di tunjuk menggantikan waka kurikulum

	kurikulum?	yang baru pindah tugas
2)	Bagaimana kebijakan kepala madrasah diarahkan untuk mengintegrasikan program P5 ke dalam kurikulum, terutama dalam konteks peduli lingkungan?	Kepala madrasah sangat mendukung. Beliau minta supaya program P5 tidak berdiri sendiri, tapi masuk ke dalam pembelajaran. Jadi, kami arahkan guru untuk menyisipkan tema peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran, proyek lintas mapel, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3)	Apa langkah strategis yang dilakukan kepala madrasah dalam mendorong guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan melalui program P5?	pembagian tugas yang jelas, dan dukungan penuh untuk inovasi guru. Kepala madrasah juga rutin memotivasi guru dalam rapat dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi.
4)	Bagaimana kepala madrasah memastikan program P5 berjalan selaras dengan tujuan penguatan karakter peduli lingkungan siswa?	Beliau selalu terlibat dalam evaluasi. Selain itu, ada jadwal monitoring dari tim kurikulum untuk memastikan kegiatan benar-benar mengarah ke tujuan karakter, bukan cuma formalitas saja.
5)	Apa saja bentuk dukungan yang diberikan kepala madrasah untuk memastikan pelaksanaan program P5 terkait peduli lingkungan dapat berjalan efektif?	Dukungan fasilitas, seperti penyediaan alat kebersihan, media tanam, dan juga waktu khusus untuk kegiatan P5. Selain itu, kepala madrasah terbuka terhadap masukan dari guru dan siswa.
6)	Bagaimana kepala madrasah memonitor dan mengevaluasi keberhasilan program P5 dalam membangun karakter peduli lingkungan di kalangan siswa?	Biasanya lewat laporan mingguan dari guru pelaksana, observasi langsung, dan juga hasil refleksi siswa. Dari situ bisa dilihat sejauh mana siswa berubah dalam hal kepedulian terhadap lingkungan.

c. Kepala TU

no	pertanyaan	jawaban
1)	Bisa Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dan pengalaman Anda sebagai kepala TU?	Saya sudah cukup lama di dunia administrasi pendidikan, sekitar 12 tahun. Jadi kepala TU sudah hampir 6 tahun. Saya banyak belajar soal pentingnya mendukung program sekolah dari sisi manajemen dan logistik.
2)	Bagaimana peran Tata Usaha	Kami bantu dari sisi administrasi dan

	dalam mendukung kebijakan kepala madrasah terkait program P5 untuk penguatan karakter peduli lingkungan	logistik. Misalnya pengadaan alat dan bahan, penyusunan jadwal, dan mendokumentasikan kegiatan. Intinya, supaya program bisa jalan lancar dan sesuai rencana.
3)	Apa saja bentuk kebijakan yang dikeluarkan kepala madrasah untuk memastikan program P5 berjalan sesuai rencana?	Biasanya dalam bentuk surat tugas, jadwal pelaksanaan, dan pembentukan tim pelaksana. Semuanya dituangkan dalam dokumen resmi, jadi pelaksanaannya punya dasar yang jelas.
4)	Sejauh mana Kepala TU terlibat dalam koordinasi dengan kepala madrasah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program P5?	Kami rutin rapat koordinasi, minimal sebulan sekali. Kalau ada kegiatan besar, kami koordinasi lebih intens. Jadi kami pastikan dari sisi anggaran, sarana, dan SDM sudah siap.
5)	Apa saja tantangan administratif yang dihadapi dalam pelaksanaan program P5, dan bagaimana cara mengatasinya?	Kadang soal anggaran atau keterlambatan barang yang dibutuhkan. Tapi biasanya kami atasi dengan komunikasi cepat dan fleksibilitas. Kalau memang darurat, kami cari solusi bareng, misalnya pinjam alat dulu dari kegiatan lain
6)	Bagaimana kepala madrasah memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung program peduli lingkungan dalam P5?	Kami upayakan semaksimal mungkin, sesuai kemampuan madrasah. Mulai dari tempat sampah terpilah, taman hijau, alat kebersihan, sampai ruang terbuka yang bisa dipakai untuk kegiatan P5. Kadang juga kami ajukan bantuan ke dinas atau lembaga luar, supaya lebih lengkap fasilitasnya

d. Pelaksana P5

no	pertanyaan	jawaban
1)	Bisa Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang Anda dan pengalaman Anda sebagai pelaksana P5?	Saya guru di madrasah ini dan sudah dua tahun dipercaya jadi pelaksana P5. Awalnya cukup menantang karena ini hal baru, tapi sekarang saya justru menikmati prosesnya karena banyak ruang untuk kreativitas dan mendekatkan diri dengan siswa.
2)	Bagaimana kepala madrasah	Beliau sering memberi arahan secara

	memberikan arahan kepada pelaksana P5 untuk memastikan program ini berjalan sesuai tujuan, terutama dalam penguatan karakter peduli lingkungan?	langsung dan juga lewat rapat. Beliau tekankan bahwa P5 itu bukan cuma kegiatan biasa, tapi harus menyentuh karakter siswa. Jadi kami diminta buat program yang menyenangkan, tapi tetap punya nilai
3)	Apa saja kebijakan atau dukungan yang diberikan kepala madrasah untuk memfasilitasi pelaksanaan program P5 terkait isu lingkungan?	Beliau dukung penuh, mulai dari jadwal khusus P5, pengadaan alat, hingga memberi ruang untuk kolaborasi antar guru. Bahkan saat kami butuh narasumber dari luar, beliau bantu carikan.
4)	Bagaimana pelaksana P5 melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung penguatan karakter peduli lingkungan?	Kami libatkan mereka langsung dalam kegiatan—bukan cuma disuruh, tapi diajak mikir dan rencanakan. Misalnya, mereka bikin poster, ikut bersih-bersih, tanam tanaman, sampai jadi panitia kegiatan lingkungan. Jadi mereka punya rasa memiliki.
5)	Apakah kepala madrasah memberikan pelatihan, panduan, atau bimbingan khusus kepada pelaksana P5 dalam menjalankan program ini?	Iya, ada pelatihan internal, juga pembinaan langsung dari beliau. Kalau ada kendala, kami bebas konsultasi. Bahkan beliau kadang ikut terlibat langsung dalam kegiatan sebagai bentuk dukungan.

e. Siswa

no	pertanyaan	jawaban
1)	Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda? Kelas berapa dan sudah berapa lama belajar di madrasah ini?	Saya siswa kelas XI dan sudah belajar di madrasah ini sejak kelas X, jadi sudah sekitar dua tahun.
2)	Apa pendapat Anda tentang pentingnya perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya penting banget. Kalau lingkungan rusak, kita sendiri yang rugi. Hal kecil kayak buang sampah pada tempatnya atau hemat air itu pengaruhnya besar kalau semua orang lakukan
3)	Kegiatan apa saja yang rutin Anda ikuti di madrasah ini? Dari kegiatan tersebut, mana yang	Saya ikut kerja bakti, tanam pohon, dan daur ulang sampah. Yang paling saya suka itu waktu bikin pot dari botol

	paling Anda sukai dan mengapa?	bekas karena seru dan bisa dipakai di rumah juga
4)	Bagaimana kegiatan peduli lingkungan di madrasah ini mempengaruhi perilaku Anda sehari-hari?	Sekarang saya lebih sadar. Dulu buang sampah suka asal, sekarang jadi lebih mikir. Di rumah juga saya ajak adik buat ikut pisahin sampah organik dan nonorganik.
5)	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam diri Anda setelah mengikuti program-program peduli lingkungan ini? Jika ya, perubahan apa saja yang Anda rasakan?	Iya, saya jadi lebih peka dan peduli. Bukan cuma soal kebersihan, tapi juga soal tanggung jawab. Saya merasa lebih disiplin dan punya rasa sayang sama lingkungan
6)	Bagaimana peran guru dalam mendukung dan memotivasi Anda dalam kegiatan peduli lingkungan?	Guru-guru sangat mendukung. Mereka nggak cuma nyuruh, tapi juga turun tangan. Kadang mereka kasih contoh langsung, kayak ikut bersih-bersih atau ngajarin cara bikin kompos. Itu yang bikin kami jadi semangat.
7)	Bagaimana Anda dan teman-teman saling mendukung dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di madrasah?	Biasanya kami saling ingatkan kalau ada yang buang sampah sembarangan, atau lupa matikan kran air. Kalau ada kegiatan seperti kerja bakti atau tanam pohon, kami juga kerjanya bareng-bareng, jadi lebih semangat. Kadang juga saling bagi ide, misalnya bikin hiasan dari barang bekas.
8)	Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan di sekolah? Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?	Tantangannya kadang rasa malas, apalagi kalau cuaca panas atau habis ulangan. Ada juga teman-teman yang belum terlalu peduli. Tapi biasanya kami saling kasih semangat, dan guru juga bantu motivasi. Kalau udah bareng-bareng, tantangan rasanya lebih ringan.
9)	Bagaimana program-program peduli lingkungan di sekolah mempengaruhi perilaku Anda di rumah dan di lingkungan sekitar?	Sekarang saya jadi lebih perhatian sama lingkungan, bukan cuma di sekolah, tapi juga di rumah. Saya jadi lebih rajin buang sampah di tempatnya, hemat air, dan suka ngajak keluarga buat lebih peduli juga. Bahkan saya pernah ngajak adik buat bikin taman kecil di depan rumah

A. Daftar Dokumentasi

1. Dokumen Profil, Sejarah MAN 3 Kerinci
2. Surat izin penelitian dan selesai penelitian
3. Sk guru P5 dan PPRA
4. Dokumentasi penelitian
5. Dokumentasi wawancara
6. Dokumentasi Foto kegiatan P5 yang diselenggarakan di madrasah.



Surat izin penelitian dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-2130 /In.31/D.1/PP.00.9/12/2024 05 Desember 2024
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Kerinci
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : RESA SISWARNI
 NIM : 2110201109
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM P5 UNTUK PENGUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **07 Desember 2024 s.d 07 Februari 2025**.



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Surat telah melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KERINCI
 Jalan MAN 3 Desa Pendung Talang Genting 37171
 Website: <http://man3kerinci.mdrsh.id> dan E-mail: man3krc@gmail.com

Nomor : B. 20 /MA.05.01.03/PP.00.6/02/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth
Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Di
 Kerinci

Assalamualaikum Wr Wb

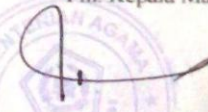
Merujuk kepada surat Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, Nomor : B.18/MA.05.01.03/PP.00.6/12/2024 tentang Permohonan Izin Penelitian :

Nama / NIM : RESA SISWARNI / 2110201109
Fak / Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM P5 UNTUK Penguatan KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MAN 3 KERINCI
Waktu Penelitian : 07 DESEMBER 2024 s/d 07 FEBRUARI 2025

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci, selama 60 hari tahun 2024/2025, dengan Judul Penelitian “ **UPAYA KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENJALANKAN PROGRAM P5 UNTUK Penguatan KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MAN3 KERINCI.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya


Kerinci, 13 Februari 2025
 Plh. Kepala Madrasah,


 Askar, S.Pd
 NIP. 197910102005011008

Tembusan :

1. Ka. Kanwil Kemenag Provinsi Jambi
2. Ka. Kankemenag Kabupaten Kerinci

SK Guru P5 dan PPRA



SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KERINCI
NOMOR : B. 12 / MA.05.01.03/PP.00.6/ 03 /2024

TENTANG :
PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DAN TUGAS TAMBAHAN PADA SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KERINCI

Menimbang : Untuk kelancaran Proses Belajar Mengajar dan pengelolaan madrasah dirasa perlu menetapkan pembagian tugas dan tugas tambahan guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci Kab. Kerinci Tahun pelajaran 2023/2024 Semester Ganjil

Memperhatikan :

1. KMA RI no 16 tahun 1987, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah.
2. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan
4. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
5. Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
6. Permendikbud no 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit
7. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas.
8. KMA Nomor 890 Tahun 2019 Tentang Beban Kerja dan Ekuivalensi guru
9. Kepmendikbudristek Nomor 262/M/ Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka
10. KMA No. 347 Tahun 2022 Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan tugas tambahan pada Semester Ganjil tahun Pelajaran 2023/2024


Pertama : Membagi tugas/beban kerja guru tahun pelajaran 2023/2024 semester Ganjil meliputi kewajiban tatap muka/mengajar dan tugas tambahan lainnya..

Kedua : Tugas/beban kerja tersebut tertuang dalam lampiran surat keputusan ini.

Ketiga : Keputusan ini berlaku hanya untuk satu semester.


Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pendung, Tl. Genting
 Pada tanggal : 04 Januari 2024

Kepala Madrasah

K. M. M. PdI
 NIP. 19940411998021002

Tembusan :

1. Ka.Kanwil Kemenag Propinsi Jambi
2. Ka.Kankemenag Kab. Kerinci



DOKUMENTASI

Gambar 1. MAN 3 kerinci



Gambar 2. Dokumentasi wawancara informan





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Gambar 3. Proses pembelajaran P5







Gambar 4. Hasil karya P5



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : RESA SISWARNI
 Nim : 2110201109
 Tempat/ Tanggal Lahir : Talang Kemulun, 14 Mei 2003
 Alamat : Talang Kemulun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Agama : Islam
 Nama Orang Tua : Husni



Wirdahni

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	Mi No33/E3 Talang Kemulun	Talang Kemulun	2009-2015
2.	MTSN 4 KERINCI	Seleman	2015-2018
3.	SMA N 6 KERINCI	Tanjung Tanah	2018-2021
4.	IAIN KERINCI	Sungai Penuh	2021- sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 Talang Kemulun, April 2025
 K E R I N C I

RESA SISWARNI**NIM. 211020110**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I